

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PEMBIAYAAN
MULTIGUNA IB HASANAH PADA BNI SYARIAH
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

YUNIARTI
NIM 1316140493

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU 2017**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "Penerapan Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Multiguna iB Hasanah pada BNI Syariah Kota Bengkulu" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2017 M
Dzulhijjah 1438H
Mahasiswa yang menyatakan



Yuniarti
NIM 1316140493

PERSETUJUAN PEMBIMBING


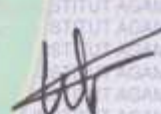
Skripsi yang ditulis oleh Yuniarti, NIM 1316140493 dengan judul "Penerapan Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Multiguna iB Hasanah pada BNI Syariah Kota Bengkulu". Program studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 15 Agustus 2017 M

22 Dzul-Qa'idah 1438 H

Pembimbing I

Pembimbing II


(Andang Sunarto, Phd)
NIP. 197611242006041002
(Khairiah Elwardah, M.Ag)
NIP. 197808072005012008



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax, (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Multiguna iB Hasanah Pada BNI Syariah Kota Bengkulu*, oleh: Yuniarti NIM 1316140493, Program Studi Perbankan Syariah telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Agustus 2017 M/ 1 Dzulhijjah 1438 H

Dinyatakan LULUS, dan telah diperbaiki sesuai saran, oleh sebab itu dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Bengkulu, 30 Agustus 2017 M

9 Dzulhijjah 1438 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Andang Sunarto, P. hd
NIP.197611242006041002

Khairiah Elwardah, M. Ag
NIP.197808072005012008

Penguji I

Penguji II

Drs. Khairuddin Wahid, M. Ag
NIP.196711141993031002

Eka Sri Wahyuni, SE, MM
NIP.197705092008012014



Dr. Asnami, MA
NIP.197304121998032003

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap (QS. Al – Insyirah : 6-8)

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa usaha

Tidak ada masalah yang tidak bias diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya. Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan

Hidup awalnya hanya mempunyai dua warna, yaitu HITAM dan PUTIH Dari dua warna itulah bila dipadukan dengan bijaksana akan menghasilkan berbagai warna dalam kehidupan. Tergantung bagaimana setiap individu menyikapinya. Seperti halnya pelangi yang dating setelah mendung dan hujan pergi

“Do the Best, be good, then you will be the best” (“lakukan yang terbaik, bersikaplah yang baik maka kau akan menjadi orang yang terbaik”)

Man Jadda Wa Jada (Siapa yang bersungguh – sungguh akan berhasil)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, dan dengan segala kerendahan hati saya persembahkan Skripsi ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

- 1 Kedua orang tua ku tercinta Ayah (Ujang Dahlan) dan Ibu (Hendri Yani) yang selalu membimbing dan tidak bosan memberikan nasehat, motivasi serta doa untukku.
- 2 Untuk satu satunya adikku (Popriyanto).
- 3 Terima kasih untuk agama ku yang selalu meridhoi jalanku.
- 4 Untuk keluarga besarku yang telah banyak memberikan saran.
- 5 Untuk Dosen Pembimbing skripsiku Bpk. Andang Sunarto, P. hd dan Ibu Khairiah Elwardah, M. Ag yang selalu membimbing dan memberi pengarahan.
- 6 Untuk Bpk. Khairuddin Wahid sebagai Pembimbing Akademik.
- 7 Untuk Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu terutama Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- 8 Untuk kalian sahabatku Meita Nurchaisha, Emilda Utami dan Eka Tridiandari membantu dalam proses wawancara dan yang banyak memberi saran dalam penyelesaian skripsi.
- 9 Azilan Nisa, Mariah Zakiyah Hafifi, Dwi Ayu Putri teman seperjuangan yang selalu memberi motivasi.
- 10 Teman-teman yang lain Prodi Perbankan syariah dan Ekonomi Islam angkatan 2013.
- 11 Untuk Almamater yang telah menempahku.

ABSTRAK

Penerapan Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan
Multiguna iB Hasanah pada BNI Syariah Cabang Kota Bengkulu
oleh Yuniarti NIM : 1316140493

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan multiguna iB hasanah pada BNI Syariah Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan *kualitatif*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan BNI Syariah cabang Bengkulu yaitu meliputi *sales oprational* secara *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu *reduksi data*, *display data*, dan *verification*. Hasil penelitian Penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan multiguna iB Hasanah pada BNI Syariah kota Bengkulu, tidak lepas dari 4 hal penting yaitu pengidentifikasian risiko, pengukuran risiko, pengawasan risiko dan pengendalian risiko, akan tetapi penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan multiguna iB Hasanah belum dapat berjalan dengan baik , karena masih kurangnya tahap – tahap pengevaluasian manajemen risiko dalam pembiayaan multiguna iB hasanah ini seingga masih terjadi pembiayaan bermasalah.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, Pembiayaan Multiguna

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Penerapan Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Multiguna iB Hasanah pada Kota Bengkulu.**”. Salawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk kejalan yang harus baik dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT kepada:

- 1 Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dikampus hijau tercinta.
- 2 Dr. Asnaini, MA, Selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- 3 Andang Sunarto P. hd, selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan, semangat dengan penuh kesabaran.
- 4 Khairiah Elwardah, M. Ag selaku pembimbing II yang telah memotivasi dan membagikan ilmunya.
- 5 Kedua orang tuaku Ujang Dahlan dan Hendri Yani yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
- 6 Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
- 7 Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dan hal administrasi.
- 8 Semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, Agustus 2017M

Dzulhijjah 1438 H

Yuniarti

NIM 1316140493

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
2. Waktu dan Tempat Penelitian	13
3. Informan Penelitian.....	13
4. Sumber data dan Teknik Pengumpulan data.....	13
5. Teknik Analisis Data.....	15
G. Sistematika Penulisan.. ..	16

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Risiko	19
1. Definisi Pembiayaan.	35
2. Definisi Risiko.....	21
3. Definisi Manajemen Risiko.....	22
B. Pembiayaan Multiguna.....	35
1. Definisi Pembiayaan.....	35
2. Prosedur Pemberian Pembiayaan.....	37

3. Analisis Pebiayaan Dalam Praktik.....	39
4. Pembiayaan Multiguna iB Hasanah.....	41
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat PT Bank BNI Syariah	42
B. Visi dan Misi PT Bank BNI Syariah.....	43
C. Struktur Organisasi PT Bank BNI Syariah Cabang Bengkulu	44
D. Lingkungan Makro Bank BNI Syariah	49
E. Produk Dan Jasa Bank BNI Syariah	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Faktor – Faktor penyebab Perjadinya Risiko Pembiayaan..	65
B. Penerapan Manajemen Risiko dalama Pembiayaan Multiguna iB Hasanah BNI Syariah Kota Bengkulu.....	66
C. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1. 1 Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu	10
Tabel. 3.1 Daftar Pegawai BNI Syariah Cabang Bengkulu.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti menghadiri seminar
- Lampiran 2 : Lembar Pengajuan Judul
- Lampiran 3 : Bukti hadir seminar proposal mahasiswa
- Lampiran 4 : Halaman pengesahan
- Lampiran 5 : Surat pengajuan pembimbing
- Lampiran 6 : Surat penunjukan pembimbing
- Lampiran 7 : Lembar bimbingan skripsi
- Lampiran 8 : Pedoman wawancara pada BNI syariah cabang Bengkulu
- Lampiran 9 : Pedoman wawancara pada nasabah BNI syariah cabang Bengkulu
- Lampiran 10 : Surat Pengajuan Izin penelitian
- Lampiran 11 : Surat permohonan izin penelitian
- Lampiran 12 : Surat rekomendasi izin penelitian
- Lampiran 13 : Surat izin penelitian
- Lampiran 14 : Surat Balasan dari Bank bahwa telah selesai penelitian
- Lampiran 15 : Foto wawancara dengan bapak Trisnu Edy Winata
- Lampiran 16 : Bukti Brosur pembiayaan
- Lampiran 17 : Struktur Organisasi PT. Bank BNI syariah cabang Bengkulu
- Lampiran 21 : Jadwal penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan lembaga keuangan tidak dapat terlepas dari masalah uang. Uang telah lama digunakan dalam kehidupan sehari – hari dan merupakan kebutuhan utama dalam menggerakkan perekonomian. Pada awal sistem perdagangan dunia, orang melakukannya dengan sistem barter. Sistem barter merupakan sistem pertukaran barang dengan barang atau barang dengan jasa atau sebaliknya. Namun sistem itu banyak menimbulkan banyak kendala atau masalah. Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala seperti itu manusia berpikir menggunakan alat tukar yang lebih efisien dan efektif. Alat tukar tersebut kemudian dikenal dengan uang. Belakangan, uang bukan lagi sekedar berfungsi sebagai alat tukar, namun juga memiliki fungsi – fungsi lainnya yang lebih luas.¹

Sudah menjadi pengetahuan umum di kalangan umat Islam bahwa salah satu dari persoalan – persoalan yang timbul dalam masyarakat sekarang di bidang ekonomi ialah bunga uang dan riba. Bunga tidak dapat dipisahkan dengan ekonomi yang berlandaskan pada kekuatan modal. Pinjam meminjam modal (uang) dengan bunga merupakan suatu ciri khas kehidupan ekonomi sekarang. Kedudukan modal dalam konstelasi ekonomi modern adalah

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana Penada Media Group, 2009), h.1

sedemikian vitalnya. Ia merupakan sendi utama bagi usaha produksi dan distribusi. Artinya tanpa modal usaha tadi tidak bisa berjalan semestinya.

Tanpa modal pinjaman mungkin orang masih bisa berusaha, biasanya pada usaha kecil – kecilan. Usaha yang skalanya lebih besar seperti Koperasi, penggadaian, dan serikat dagang lainnya. Oleh sebab itu orang mengatakan bahwa pinjam – meminjam uang dengan menggunakan bunga sudah sedemikian rupa kuatnya mempengaruhi jiwa, kehidupan, dan pandangan hidup serta peradaban manusia yang hidup dalam masyarakat di zaman kini. Hal ini dapat dikatakan bahwa orang tidak bisa memaksa diri untuk tidak melakukannya (menggambil bunga) karena semua itu untuk kelangsungan hidupnya dan keluarganya.

Sementara itu hukum Islam melarang pemungutan riba (bunga) seperti yang dijelaskan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2003 tentang bunga bank itu adalah riba, berperan sangat penting dalam berdirinya Lembaga Keuangan Syariah. Sehingga dengan adanya Fatwa Majelis Ulama Indonesia tersebut maka banyak Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang berdiri. Lembaga Keuangan Syariah (LKS) adalah lembaga keuangan perantara yang harus melakukan pengumpulan dana secara seimbang, sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang berlaku. Lembaga keuangan syariah adalah lembaga *intermediasi* yang menghubungkan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.²

² Rifa Atul Jamila, *Penerapan Sistem Profit Sharing Pada Tabungan Mudharabah di Koprasi BMT AL – Amal Bengkulu*, Skripsi Mahasiswa IAIN Bengkulu, 2016, h. 1

Lembaga keuangan syariah yang berdiri sekarang ini salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah³. Keuangan syariah mengambil prinsip syariah dari Al – Quran, Sunnah, Qiyas, dan Ijmak dan sumber – sumber lainnya, berbeda dari keuangan konvensional. Karena segala praktik bisnis haruslah didasarkan pada prinsip syariah tanpa terkecuali. Prinsip syariah ini memiliki prioritas lebih tinggi dari pada efisiensi, efektivitas, dan bahkan profitabilitas. Praktek keuangan kontemporer didasarkan pada prinsip bunga yang secara pasti dilarang oleh Islam. Harus dijelaskan sejak awal bahwa penghapusan bunga tidaklah berarti bunga harus ditekan hingga nol. Itu adalah kesalah pahaman beberapa ahli ekonomi dari pelarangan bunga itu. Pelarangan bunga berarti penghapusan konsep bunga.⁴

Salah satu instrumen ekonomi Islam adalah bisnis yang menerapkan konsep *profit and lose sharing* atau bagi hasil. Konsep ini diterapkan untuk menjawab permasalahan sistem bunga yang dikategorikan sebagai riba. Oleh karena itu, organisasi bisnis Islam harus dilakukan dengan berlandaskan prinsip *syirkah* (kemitraan usaha) dan *mudharabah* (pembagian hasil).⁵

Banyak lembaga-lembaga ekonomi yang berusaha menciptakan prinsip-prinsip syariah bermunculan, terutama lembaga-lembaga keuangan

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana Penada Media Group, 2009), h.67

⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 84

⁵Mohammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta:UPP AMP YKPN, 2005), h. 87

seperti perbankan dan asuransi. Sistem ekonomi yang selama ini bersifat *ribawi* mulai terkikis oleh sistem yang membawa kepada keadilan dan keberkahan. Salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS). Satu perkembangan lain perbankan syariah di Indonesia pasca reformasi adalah diperkenalkannya *konversi* cabang konvensional menjadi bank syariah. Sistem kerjanya berdasarkan prinsip syariah dan melarang adanya bunga bank.⁶ Bunga adalah setiap penambahan yang tidak diimbangi dengan *return*. Hal itu berarti bahwa tidak boleh ada pendapatan atau perolehan dari pembiayaan yang diberikan dalam bentuk pinjaman atau hutang.⁷ Nasabah yang menabung di bank syariah tidak akan diberikan keuntungan bunga melainkan bagi hasil.⁸

Adapun produk yang ditawarkan suatu bank syariah pada saat sekarang ini adalah pembiayaan. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan pembayaran angsuran setiap jangka tempo.⁹ Pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank BNI Syariah ini lebih dikenal dengan Multiguna iB Hasanah. Pembiayaan ini merupakan fasilitas pembiayaan konsumtif yang

⁶Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Edisi ke-2, h.88

⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 85

⁸Muhammad Firdaus NH dkk, *Sistem Keuangan dan Investasi Syariah*, (Jakarta:Renaissance, 2004), hal.29

⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.73

diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian barang kebutuhan konsumtif / jasa yang sesuai prinsip syariah dengan disertai anggunan¹⁰

Pembiayaan Multiguna adalah pembiayaan *konsumtif* yaitu merupakan kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang mau pun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha.¹¹ Kegiatan penyaluran pembiayaan kepada nasabah ini adalah bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak bank dan pihak nasabah, dengan pihak Bank BNI Syariah menolong nasabah yang membutuhkan modal untuk pemenuhan kebutuhannya.

Firman Allah dalam surat *Al-maidah* (5): 2 yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرِ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا
 الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
 فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
 تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

¹⁰ Bank BNI Syariah, *Consumtif Banking* (Pembiayaan Konsumtif Multiguna iB Hasanah), <http://www.bnisyariah.co.id//Diakses> tanggal 31 Mei 2017

¹¹ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Edisi ke-3, h.244

Perkembangan pembiayaan Multiguna BNI Syariah Kota Bengkulu banyak diminati kalangan masyarakat karena memenuhi seluruh ekonomi konsumtif. Segala aktivitasnya, produk-produk yang dikeluarkan oleh BNI Syariah harus mendapat persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah. Penyaluran pembiayaan multiguna pada BNI Syariah ini mengalami sedikit tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perbankan syariah terutama pada pembiayaan Multiguna iB Hasanah. Permasalahan yang muncul adalah terjadinya resiko kemacetan dalam pembiayaan multiguna iB Hasanah harus benar – benar diperhatikan dalam menganalisis calon *debitur* dengan menggunakan prinsip 5 C (*Chracter, capacity, capital, collateral, condition of Ekonomi*). Berdasarkan wawancara pada tanggal 30 Mei 2017, menurut salah satu karyawan BNI Syariah mengatakan :

Meskipun telah diterapkan 5 C di awal akad namun masih sering kali nasabah melakukan penundaan dalam pembiayaan, yang tidak sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah disepakati di awal akad sehingga mengakibatkan terjadinya kemacetan dalam pembiayaan.¹²

Maka dari itu penyaluran pembiayaan Multiguna iB Hasanah diberikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana dan pembiayaan multiguna pada BNI Syariah diberikan kepada nasabah setelah melalui beberapa proses salah satunya yaitu manajemen resiko. Hal ini dilakukan untuk menekan kemungkinan nasabah tidak bisa mengembalikan angsuran. Untuk mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah (*Non Performing*

¹² Trisnu Edy Winata, *Karyawan*, Wawancara tanggal 30 Mei 2017

Loan) serta menjaga tingkat kesehatan bank, maka BNI Syariah memproses pembiayaan melalui beberapa proses yang harus dilalui.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk itu penulis tertarik untuk menganalisis pembiayaan tersebut serta membahas dalam penelitian dengan judul **Penerapan Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Multiguna iB Hasanah pada BNI Syariah Kota Bengkulu.**

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor yang mempengaruhi terjadinya risiko pembiayaan ?
2. Bagaimana penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan multiguna iB Hasanah pada BNI Syariah Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi terjadinya risiko pembiayaan.
2. Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan multiguna iB Hasanah pada BNI Syariah Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai tambahan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Penerapan Manajemen Risiko pada pembiayaan multiguna pada Bank BNI Syariah Kota Bengkulu.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga Bank BNI Syariah, dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan BNI Syariah dalam melakukan pembiayaan Multiguna iB Hasanah.
- b. Bagi Masyarakat atau Nasabah, dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori dengan kenyataan dan untuk menambah pengetahuan bagi pihak lain khususnya calon nasabah yang akan mengajukan Multiguna iB Hasanah tentang proses Penerapan Manajemen Resiko dalam pembiayaan multiguna pada BNI Syariah Kota Bengkulu.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian tersebut sudah banyak dilakukan, yakni penelitian tentang manajemen resiko. Penelitian tentang manajemen resiko yang tersusun dalam bentuk karya ilmiah yang relevan penelitian ini antara lain :

Lukmanul Hakim dengan judul Manajemen resiko pada pembiayaan murabahah pada Bank BNI Syariah Cabang Fatmawati. Dalam skripsi ini membahas tentang penilaian yang dilakukan bank agar terhindar dari resiko kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pembiayaan bank. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan, untuk mengantisipasi resiko yang muncul pada produk murabahah Bank BNI Syariah memiliki peranan dalam mengantisipasi resiko yang terjadi khususnya resiko pembiayaan. Bank

BNI Syariah menetapkan beberapa cara dengan berpedoman pada peraturan Bank Indonesia No 13 / 23/ PBI/ 2011 mengenai penerapan manajemen risiko.¹³ Perbedaan dengan penulis membahas tentang Penerapan Manajemen risiko dalam pembiayaan Multiguna iB Hasanah pada BNI Syariah Kota Bengkulu. Dan objek tempat penelitian yang berbeda.

Dewi Anggreani dengan judul Analisis Manajemen Resiko Pembiayaan pada Bank BNI Syariah Cabang Semarang. Dalam skripsi ini membahas tentang faktor penyebab terjadinya resiko pembiayaan di Bank BNI Syariah dengan menggunakan metode penelitian berupa deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya resiko pembiayaan adalah resiko sumber daya manusia dan resiko operasional. Dalam proses penerapan manajemen resiko menggunakan metode penelitian yang dilakukan oleh *unit processing*, *unit remedial recovery* dan *branch internal control* dalam penanganan pembiayaan bermasalah di BNI Syariah menerapkan *Rescheduling*, *reconditioning* dan pengalihan atau pembiayaan ulang dalam bentuk pembiayaan Qardul Hasan serta dilakukan pelelangan dengan pihak ketiga.¹⁴ Perbedaan dengan penulis membahas tentang Penerapan Manajemen resiko dalam pembiayaan Multiguna iB Hasanah pada BNI Syariah Kota Bengkulu. Penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif dan yang membedakannya adalah objek tempat penelitian.

¹³ Lukmanul Hakim, *Manajemen resiko pada pembiayaan murabahah pada Bank BNI Syariah Cabang Fatmawati*, Skripsi mahasiswa UIN Hidayatullah Jakarta, 2015

¹⁴ Dewi Anggreani, *Analisis Manajemen Resiko Pembiayaan pada Bank BNI Syariah Cabang Semarang*, Skripsi mahasiswa IAIN Salatiga, 2015

Siti Amira Wati dengan judul Analisis Pembiayaan iB Muamalat Mutiguna pada SKIM Murabahah di Bank Muamalat Indonesia (BMI) Cabang Pembantu Salatiga. Skripsi ini membahas tentang prosedur yang akan dimiliki dalam pembiayaan iB Muamalat Multiguna serta mengetahui langkah – langkah yang dilakukan untuk meminimalisir resiko pembiayaan iB Muamalat Multiguna. Metode ini menggunakan metode Kualitatif. Dari hasil penelitian dari bank, bank berhak memberikan prosedur pembiayaan atau penolakan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah layak atau tidak layak calon nasabah untuk mendapatkan pembiayaan tersebut tergantung pada penilaian bank untuk menghindari resiko pembiayaan.¹⁵ Perbedaan dengan penulis membahas tentang Penerapan Manajemen resiko dalam pembiayaan Multiguna iB Hasanah pada BNI Syariah Kota Bengkulu.

Tabel. 1.1 Perbedaan Penelitian penulis dengan penelitian terdahulu

No	Item Perbedaan	Pernelitian Terdahulu			Penulis
		Lukmnul Hakim	Dewi Anggreani	Siti Amira Wati	
1	Judul	Manajemen resiko pada pembiayaan murabahah pada Bank BNI Syariah Cabang Fatmawati	Analisis Manajemen Resiko Pembiayaan pada Bank BNI Syariah Cabang Semarang	Analisis Pembiayaan iB Muamalat Mutiguna pada SKIM Murabahah di Bank Muamalat Indonesia (BMI)	Penerapan Manajemen Resiko dalam Pembiayaan Multiguna iB Hasanah pada BNI Syariah

¹⁵ Siti Amira Wati, *Analisis Pembiayaan iB Muamalat Mutiguna pada SKIM Murabahah di Bank Muamalat Indonesia (BMI) Cabang Pembantu Salatiga*, Skripsi mahasiswa STAIN Salatiga, 2014

				Cabang Pembantu Salatiga	Kota Bengkulu
2	Lokasi Penelitian	Bank BNI Syariah Cabang Fatmawati	Bank BNI Syariah Cabang Semarang	Bank Muamalat Indonesia (BMI) Cabang Pembantu Salatiga	BNI Syariah Kota Bengkulu
3	Metode Penelitian	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Metode penelitian berupa deskriptif kualitatif	Metode Kualitatif	Metode Deskriptif Kualitatif
4	Kesimpulan	Untuk mengantisipasi resiko yang muncul pada produk murabahah Bank BNI Syariah memiliki peranan dalam mengantisipasi resiko yang terjadi khususnya resiko pembiayaan	Disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya resiko pembiayaan adalah resiko sumber daya manusia dan resiko oprasional	Bank berhak memberikan prosedur pembiayaan atau penolakan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah layak atau tidak layak calon nasabah untuk mendapatkan pembiayaan tersebut tergantung pada penilaian bank untuk menghindari resiko pembiayaan	

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek menjadi sasaran dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Untuk mendapatkan kajian yang bertanggung jawab secara ilmiah, maka dalam menelaah data dan mengumpulkan serta menjelaskan objek pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan guna memperoleh data yang terlengkap dan valid mengenai sistem penerapan manajemen resiko pada pembiayaan multiguna pada BNI Syariah Kota Bengkulu. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam – dalamnya mengenai objek yang diteliti tentang. Penerapan Manajemen Resiko dalam pembiayaan multiguna pada Bank BNI Syariah Kota Bengkulu.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di BNI Syariah Jl. Jend. Sudirman No. 41-43 Kota Bengkulu. Dari tanggal 30 Mei sampai dengan 04 Agustus 2017.

3. Informan Penelitian

Subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* , yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan untuk

menjawab rumusan masalah.¹⁶ Informan pada penelitian ini yaitu dengan Bapak Trisnu Edy Winata selaku *sales operational* dan Ibu Rahmatin Nadia ADA yaitu pegawai yang dianggap paham dibidangnya. Sehingga jumlah informan pada penelitian ini adalah sebanyak 2 orang.

4. Sumber Pengumpulan Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua jenis, yaitu :

- a. Data Primer, yaitu informasi yang penulis peroleh di lapangan melalui wawancara langsung dengan *Account Officer* di BNI Syariah Cabang Bengkulu, yang memiliki wewenang terhadap Pembiayaan Multiguna iB Hasanah di BNI Syariah Cabang Bengkulu.
- b. Data Sekunder, yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung seperti data yang diperoleh dari instansi atau lembaga tempat penelitian, buku, karya ilmiah dan dokumen yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung terhadap fenomena – fenomena yang ditemukan di lapangan yang

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 85

berkaitan dengan fokus penelitian.¹⁷ Pada penelitian ini penulis melakukan observasi. Dimana observasi merupakan salah satu teknik pengumpulana yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data primer, untuk mendapatkan data survey lokasi, dan masalah tentang penerapan manajemen resiko dalam pembiayaan multiguna pada BNI Syariah Kota Bengkulu.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung kepada yang berkepentingan atau berwenang. Pedoman *interview* berpungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.¹⁸ Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara bebas terpimpin, dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara bebas terpimpin, pewawancara membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.¹⁹ Pada proses wawancara penulis menggunakan pedoman wawancara penulis mengajukan pertanyaan terkait Angket atau kuesioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyaaan tertulis dalam lembaran kertas

¹⁷ Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2009), h. 85

¹⁸ Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian...* h. 85

¹⁹ Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian...*h. 85

atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari peneliti atau pihak lain.²⁰

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa dokumen dari BNI Syariah cabang Bengkulu seperti Profil, brosur, Struktur Organisasi, dan foto-foto saat melakukan wawancara di BNI Syariah.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif (bentuk uraian-uraian terhadap subjek yang diamati) selanjutnya pembahasan disimpulkan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan yang bersifat umum menuju pertanyaan yang bersifat khusus.

a. *Reduksi data*

Reduksi data Merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.²¹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

²⁰Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung:CV. Pustaka Setia, 2002) h. 138

²¹Aries Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nuivo*, (Jakarta; Kencana, 2010), h. 7

b. *Display data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplayskan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk urian singkat, bagan, hubungan antara, kategori, flowchart, dan sejenisnya.

c. *Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dapat menjawab rumusan masalah temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas argumentatif.

G. Sistematika Penulisan

Bab pertama, menguraikan pendahuluan yang menjadi pondasi dari setiap karya ilmiah yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang masalah dapat memberikan informasi relevan untuk membantu menemukan pokok masalah dimulai dari hal yang umum kepada hal yang khusus. Pokok masalah merupakan pernyataan tentang suatu keadaan yang perlu pemecahan dan jawaban akibat dari ketidak kesesuaian antara teori dan praktik di lapangan. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang diharapkan akan ditemukan jawabannya melalui penelitian yang dilakukan,²² dan juga bermanfaat untuk mempermudah dalam

²²Morrison, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 5

melaksanakan penelitian karena rumusan masalah sebagai pendorong atau penyebab suatu kegiatan penelitian dilakukan. Tujuan dari penelitian yang berisis penjelasan secara spesifik tentang hal – hal yang ingin dicapai melalui penelitian yang dilakukan.²³ Kegunaan dari penelitian menjelaskan secara tegas untuk apa penelitian dilakukan dan memaparkan manfaat penelitian dalam pengembangan penelitian. Penelitian terdahulu ditunjukkan untuk melihat lebih dalam permasalahan – permasalahan yang ada dalam penelitian sekarang dan untuk melihat kekurangan penelitian terdahulu guna mendapatkan hasil penelitian yang merupakan pemecahan atas masalah yang diteliti agar lebih terarah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan. Sistematika penulisan skripsi memaparkan setiap bab atau komponen – komponen dalam skripsi secara runtun dan singkat.

Bab kedua, berisi kajian teori, kerangka berpikir,. Kajian teori menguraikan teori yang berhubungan dengan obyek literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi. Kemudian dikemukakan kerangka berpikir yang merupakan langkah – langkah dalam melakukan penelitian dan memperlihatkan masalah dalam penelitian.²⁴

²³ Mudrajat Kuncoro, *Menulis Skripsi / Tesis Dalam 60 Hari*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015), h. 122

²⁴ Morissan, *Metode Penelitian...*, h. 18 -19

Bab ketiga, berisi gambaran umum lokasi penelitian gambaran umum merupakan penyajian informasi mengenai lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab keempat, berisi pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan deskriptif.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan serta saran merupakan anjuran yang diberikan peneliti kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan berguna bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

a. Manajemen Risiko

1. Definisi Manajemen

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing – masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna. Sebagai bahan perbandingan studi lebih lanjut, berikut ini disajikan pendapat para ahli mengenai batasan manajemen yang amat berbeda.²⁵

- a. Jhon D. Millet membatasi manajemen *is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal* (adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan). Millet lebih menekankan bahwa manajemen sebagai suatu proses, yaitu suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lain saling berurutan.

²⁵ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Bandung : PT. Bumi Aksara, 2005), h. 1

- 1) Proses pengarahan (*process of directing*), yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan.
 - 2) Proses pemberian fasilitas kerja (*process of facilitating the work*), yaitu rangkaian kegiatan untuk memberikan sarana dan prasarana serta jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang terorganisasikan dalam kelompok formal untuk pencapaian suatu tujuan.
- b. James A. F . Stoner dan Charles Wankel memberikan batasan manajemen sebagai berikut : *management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organization members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals* (Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi). Menurut Stoner dan Wankel bahwa *process* adalah cara sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam batasan manajemen di atas prosesnya meliputi :²⁶
- 1) *Perencanaan*, yaitu menetapkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan.

²⁶ Siswanto, *Pengantar Manajemen*...h. 2

- 2) *Pengorganisasian*, yaitu mengoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya yang dibutuhkan.
- 3) *Kepemimpinan*, yaitu mengupayakan agar bawahan bekerja sebaik mungkin.
- 4) *Pengendalian*, yaitu memastikan apakah tujuan tercapai atau tidak dan jika tidak tercapai dilakukan tindakan perbaikan.

2. Definisi Risiko

Ada banyak definisi tentang risiko (risk). Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (future) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J Ebert resiko adalah *uncertainty about future events*. Adapun Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan risiko pada tiga hal :²⁷

- a. Pertama adalah keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan.
- b. Kedua adalah variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variabel keuangan lainnya, dan
- c. Ketiga adalah kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industri.

²⁷ Irham Fahmi. *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 64

Lebih jauh Joel G. Siegel dan Jae K. Shim menjelaskan pengertian dari analisis risiko adalah proses pengukuran dan penganalisaan risiko disatukan dengan keputusan keuangan dan investasi. Sementara itu David K. Eiteman, Arthur I. Stonehill, dan Michael H. Moffet

3. Definisi Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan oleh perbankan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan bank.²⁸

a. Karakter Manajemen Risiko Dalam Bank Islam

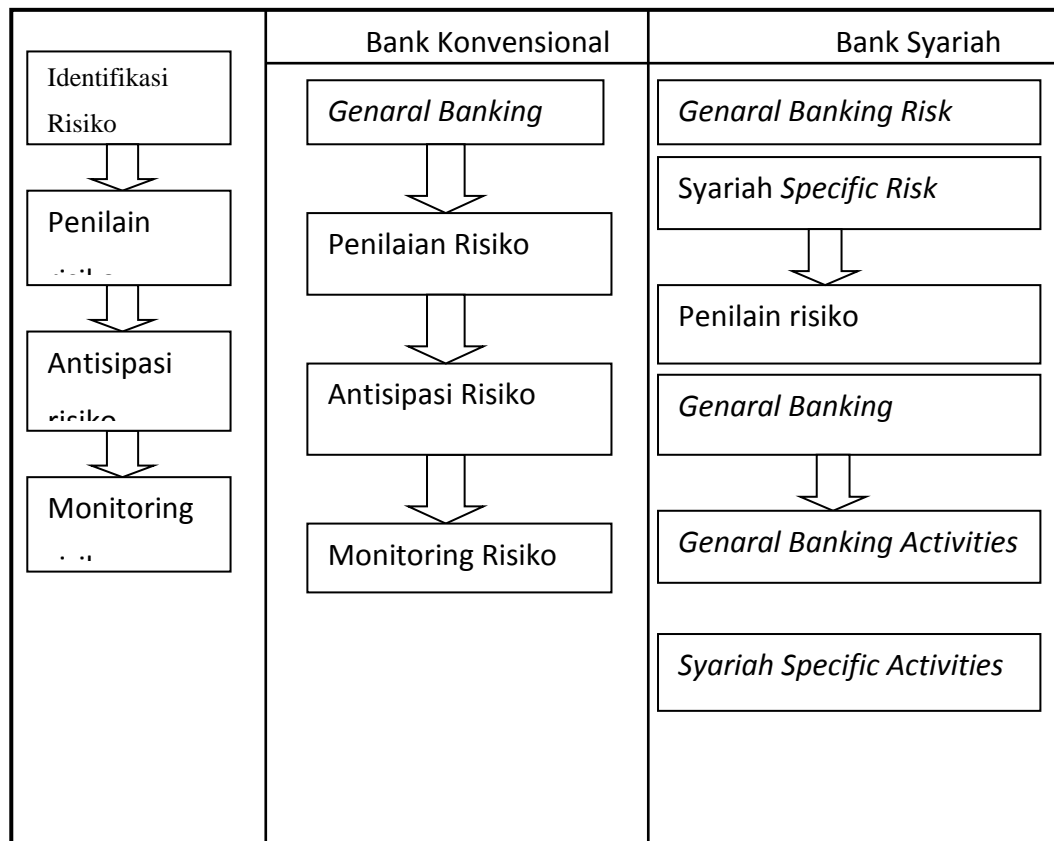
Manajemen risiko dalam bank Islam mempunyai karakter yang berbeda dengan bank konvensional, terutama karena adanya jenis – jenis risiko yang khas melekat hanya pada bank – bank yang beroperasi secara syariah. Dengan kata lain, perbedaan mendasar antara bank Islam dengan bank konvensional bukan terletak pada bagaimana cara mengukur (*how to measure*), melainkan pada apa yang dinilai (*what to measure*). Perbedaan tersebut akan tampak terlihat dalam proses manajemen risiko operasional bank Islam yang meliputi identifikasi risiko, penilaian risiko, antisipasi risiko dan monitoring risiko.²⁹

²⁸ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), h. 94

²⁹ Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 256

1) Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko yang dilakukan dalam bank Islam tidak hanya mencakup berbagai risiko yang ada pada bank – bank pada umumnya, melainkan juga meliputi berbagai risiko yang khas hanya ada pada bank – bank yng beroperasi.



Gambar.2.1. Perbandingan Proses Manajemen Risiko

Operasional antara Bank Islam dengan Bank Konvensional

Berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, keunikan bank Islam terletak pada enam hal :³⁰

³⁰ Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan...h. 257*

Pertama, proses transaksi pembiayaan. Karakteristik bank Islam dalam proses ini setidaknya terlihat pada tiga sapek, yaitu proses transaksi pembiayaan syariah, proses transaksi bagi hasil dana pihak ketiga dan proses transaksi devisa.

Kedua, Proses manajemen keunikan bank Islam dalam proses manajemen terlihat pada sistem dan prosedur operasional akuntansi dan *Chart of Account (CoA)*, sistem dan prosedur operasional teknologi informasi, sistem dan prosedur operasional tutup buku, serta sistem dan prosedur operasional pengembangan produk.

Ketiga, sumber daya manusia. Keunikan bank Islam dalam sumber daya manusia terlihat pada spesifikasi kapabilitas yang tidak hanya mencakup dalam bidang perbankan secara umum tetapi juga meliputi aspek – aspek syariah.

Keempat, teknologi. Keunikan bank Islam dalam bidang teknologi terlihat pada *Business Requirement specification (BRS)* untuk pembiayaan berbasis bagi hasil dan *Business Requirement specification (BRS)* dana pihak ketiga.

Kelima, Lingkungan Eksternal. Keunikan bank Islam dalam hal ini terlihat pada keberadaan *dual regulatory body*, yaitu Bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional.

Keenam, kerusakan. Keunikan bank Islam dalam hal ini terlihat misalnya ketika terjadi kerusakan pada objek ijarah atau IMBT.

2) Penilaian Risiko

Dalam penilaian risiko, keunikan bank Islam terlihat pada hubungan antara *probability* dan *impact*, atau yang biasa dikenal sebagai *Qualitative Approach*.

3) Antisipasi Risiko

Antisipasi risiko dalam bank Islam bertujuan untuk :

- a) *Preventive*. Dalam hal ini, bank Islam memerlukan persetujuan DPS untuk mencegah kekeliruan proses dan transaksi dari aspek syariah.
- b) *Detective*. Pengawasan bank Islam meliputi dua aspek perbankan oleh Bank Indonesia dan aspek syariah oleh DPS.
- c) *Recovery*. Koreksi atas suatu kesalahan dapat melibatkan Bank Indonesia untuk aspek perbankan dan DSN untuk aspek syariah.

4) Monitoring Risiko

Aktivitas monitoring dalam bank Islam tidak hanya meliputi manajemen bank Islam, tetapi juga melibatkan Dewan Pengawas Syariah.

b. Proses Manajemen Risiko

Untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, pada tahap awal bank syariah harus secara tepat mengenal dan memahami serta mengidentifikasi seluruh risiko, baik yang sudah ada (*inherent risk*) maupun yang mungkin timbul dari suatu bisnis baru bank. Selanjutnya, secara berturut – turut, bank syariah perlu melakukan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Proses ini terus berkesinambungan sehingga menjadi sebuah *lifecycle*.³¹

Dalam pelaksanaannya, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko memperhatikan hal – hal sebagai berikut :

- 1) Identifikasi risiko dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap :
 - a) Karakteristik risiko yang melekat pada aktivitas fungsional
 - b) Risiko dari produk dan kegiatan usaha
- 2) Pengukuran risiko dilaksanakan dengan melakukan :
 - a) Evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko.
 - b) Penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material.

³¹ Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan...* h. 259

- 3) Pemantauan risiko dilaksanakan dengan melakukan :
 - a) Evaluasi terhadap eksposur risiko
 - b) Penyempurnaan proses pelaporan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi dan faktor risiko, teknologi informasi, dan sistem informasi manajemen risiko yang bersifat material.
- 4) Pelaksanaan proses pengendalian risiko, digunakan untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.³²

c. Tahap – tahap dalam Melaksanakan Manajemen Risiko

Untuk mengimplementasikan manajemen risiko secara komprehensif ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan yaitu :³³

1) Identifikasi Risiko

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan berupa mengidentifikasi setiap bentuk risiko yang mungkin akan dialami oleh perusahaan. Identifikasi ini dilakukan dengan cara melihat potensi – potensi risiko yang sudah terlihat dan yang akan terlihat.

2) Mengidentifikasi bentuk – bentuk risiko

Pada tahap ini diharapkan pihak manajemen perusahaan telah mampu menemukan bentuk dan format risiko yang dimaksud.

³² Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan...*h. 260

³³ Irham Fahri, *Manajemen Resiko Teori, Kasus dan Solusi...*h. 3

Bentuk – bentuk risiko yang diidentifikasi disini telah mampu dijelaskan secara detail seperti ciri – ciri risiko dan faktor – faktor timbulnya risiko tersebut. Pada tahap ini pihak manajemen risiko telah mengumpulkan dan menerima berbagai data – data baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

3) Menempatkan ukuran – ukuran risiko

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan sudah menempatkan ukuran atau skala yang dipakai, termasuk rancangan model metodologi penelitian yang akan digunakan. Data – data yang masuk juga sudah dapat diterima, baik yang berupa kualitatif dan kuantitatif serta pemilahan data dilakukan berdasarkan pendekatan metodologi yang digunakan. Dengan kepemilikan rancangan metodologi penelitian yang ada diharapkan pihak manajemen perusahaan telah memiliki pondasi kuat guna melakukan pengolahan data. Untuk dipahami bahwa penggunaan ukuran dengan berdasarkan format metodologi penelitian yang digunakan harus dilakukan dengan sangat hati – hati dan penuh kecermatan karena jika salah satu tidak sesuai dengan kasus yang ditangani maka hasil yang akan diperoleh nantinya juga akan dianggap tidak akan akurat.³⁴

³⁴ Irham Fahri, *Manajemen Resiko Teori, Kasus dan Solusi*...h. 4

4) Menempatkan alternatif – alternatif

Pada tahap ini pihak manajemen perusahaan telah melakukan pengolahan data. Hasil pengolahan kemudian dijabarkan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif atau pengaruh – pengaruh yang akan timbul jika keputusan – keputusan tersebut diambil. Berbagai bentuk penjabaran yang dikemukakan tersebut dipilah dan ditempatkan sebagai alternatif – alternatif keputusan.

5) Menganalisis setiap alternatif

Pada tahap ini dimana setiap alternatif yang ada selanjutnya dianalisis dan dikemukakan berbagai sudut pandang serta efek – efek yang mungkin timbul. Dampak yang mungkin timbul baik secara jangka pendek dan jangka panjang dipaparkan secara komprehensif dan sistematis, dengan tujuan mampu diperoleh suatu gambaran secara jelas dan tegas. Kejelasan dan ketegasan sangat penting guna membantu pengambilan keputusan secara tepat.³⁵

6) Memutuskan satu alternatif

Pada tahap ini setelah berbagai alternatif dipaparkan dan dijelaskan baik dalam bentuk lisan dan tulisan oleh para manajemen perusahaan maka diharapkan pihak manajer perusahaan sudah memiliki pemahaman secara khusus dan mendalam. Pemilihan satu alternatif dari berbagai alternatif

³⁵ Irham Fahri, *Manajemen Resiko Teori, Kasus dan Solusi*...h. 5

yang ditawarkan artinya mengambil alternatif yang terbaik dari berbagai alternatif yang ditawarkan termasuk dengan menolak berbagai alternatif lainnya. Dengan pemilihan satu alternatif sebagai solusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan diharapkan pihak manajer perusahaan sudah memiliki pondasi kuat dalam menugaskan pihak manajemen perusahaan untuk bekerja berdasarkan konsep dan koridor yang ada.

7) Melaksanakan alternatif yang dipilih

Pada tahap ini setelah alternatif dipilih dan ditegaskan serta dibentuk tim untuk melaksanakan ini, maka artinya manajer perusahaan sudah mengeluarkan surat keputusan (SK) yang dilengkapi dengan rincian biaya.

8) Mengontrol alternatif yang telah dipilih tersebut

Pada tahap ini alternatif yang dipilih telah dilaksanakan dan pihak tim manajemen beserta para manajer perusahaan. Tugas utama manajer perusahaan adalah melakukan kontrol yang maksimal guna menghindari timbulnya berbagai risiko yang tidak diinginkan.

9) Mengevaluasi jalannya alternatif yang dipilih

Pada tahap ini setelah alternatif dilaksanakan dan kontrol dilakukan maka selanjutnya pihak tim manajemen secara sistematis melaporkan kepada pihak manajer perusahaan. Pelaporan tersebut berbentuk data – data yang bersifat

fundamental dan teknikal serta dengan tidak mengesampingkan informasi yang bersifat lisan. Tujuan melakukan evaluasi dari alternatif yang dipilih tersebut dapat terus dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

d. Tipe Risiko

Dari sudut pandang akademisi ada banyak jenis risiko namun secara umum risiko itu hanya dikenal dalam 2 (dua) tipe saja, yaitu risiko murni (*pure risk*) dan risiko spekulatif (*speculative risk*). Adapun kedua bentuk tipe risiko tersebut adalah :

- 1) Risiko Murni (*Pure risk*) risiko murni dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) tipe risiko yaitu :³⁶
 - a) Risiko aset fisik. Merupakan risiko yang berakibat timbulnya kerugian pada aset fisik suatu perusahaan / organisasi. Contohnya : kebakaran, banjir, gempa, tsunami, gunung meletus, dll.
 - b) Risiko Karyawan. Merupakan risiko karena apa yang dialami oleh karyawan yang bekerja di perusahaan / organisasi tersebut. Contohnya : kecelakaan kerja sehingga aktivitas perusahaan terganggu.
 - c) Risiko Legal. Merupakan risiko dalam bidang kontrak yang mengecewakan atau kontrak tidak berjalan sesuai dengan

³⁶Irham Fahri, *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi*...h. 6

rencana. Contohnya : perselisihan dengan perusahaan lain sehingga adanya persoalan seperti ganti kerugian.

2) Risiko Spekulatif (*speculative risk*). Risiko spekulatif adalah risiko diman kita mengharapkan terjadinya kerugian dan juga keuntungan.potensi kerugian dan keuntungan dibicarakan dalam jenis risiko ini.³⁷ Risiko spekulatif ini dapat dikelompokkan kepada empat tipe risiko yaitu :

- a) Risiko pasar. Merupakan risiko yang terjadi dari pergerakan harga dipasar. Contohnya : harga saham mengalami penurunan sehingga menimbulkan kerugian.
- b) Risiko kredit. Merupakan risiko yang terjadi karena *counter party* gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaan. Contohnya : timbulnya kredit macet, persentase piutang meningkat.
- c) Risiko Likuiditas. Merupakan risiko karena ketidakmampuan memenuhi kebutuhan kas. Contohnya : kepemilikan kas menurun, sehingga tidak mampu membayar hutang secara tepat, menyebabkan perusahaan harus menjual aset yang dimilikinya.
- d) Risiko Oprasional. Merupakan risiko yang disebabkan pada kegiatan oprasional yang tidak berjalan dengan lancar.

³⁷ Mamduh M Hanafi, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), h. 7

Contohnya : terjadi kerusakan pada komputer karena berbagai hal termasuk terkena virus.³⁸

e. **Mengelola Risiko**

Dalam beraktivitas, yang namanya risiko pasti terjadi dan sulit untuk dihindari sehingga bagi sebuah lembaga bisnis seperti misalnya perbankan sangat penting untuk memikirkan bagaimana mengelola atau men – manage risiko tersebut. Pada dasarnya risiko itu sendiri dapat dikelola dengan 6 (enam) cara, yaitu :

1) **Memperkecil Risiko**

Keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi membatasinya bahkan meminimalisirnya agar risiko tersebut tidak bertambah besar di luar dari kontrol pihak manajemen perusahaan karena mengambil keputusan di luar dari pemahaman manajemen perusahaan maka itu sama artinya dengan melakukan keputusan yang sifatnya spekulasi.

2) **Mengalihkan Risiko**

Keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang kita terima tersebut ke tempat yang lain sebagian, seperti dengan keputusan mengasuransikan bisnis guna menghindari terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui kapan waktunya.

³⁸ Irham Fahri, *Manajemen Resiko Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 5

3) Mengontrol Risiko

Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi. Kebijakan seperti ini biasanya dilakukan dengan memasang alat pengaman atau pihak penjaga keamanan pada tempat – tempat yang dianggap vital. Seperti memasang alarm pengaman pada mobil, alarm kebakaran pada rumah dan menempatkan satpam pada siang atau malam hari.³⁹

4) Pendanaan Risiko

Pendanaan risiko mempunyai arti bagaimana “mendanaai” kerugian yang terjadi , jika suatu resiko muncul. Sebagai contoh, jika terjadi kebakaran, bagaimana menanggung kerugian akibat kebakaran tersebut, apakah dari asuransi, apakah menggunakan dana cadangan ? isu semacam itu masuk dalam wilayah pendanaan risiko.⁴⁰

5) Transfer risiko. Jika kita tidak ingin menanggung risiko tertentu, kita bias mentransfer risiko tersebut ke pihak lain yang lebih mampu menghadapi risiko tersebut. Sebagai contoh, kita bias membeli asuransi kecelakaan. Jika terjadi kecelakaan, perusahaan asuransi akan menanggung kerugian dari kecelakaan tersebut.

³⁹ Irham Fahri, *Manajemen Resiko Teori, Kasus dan Solusi ...* h. 6

⁴⁰ Mamduh M Hanafi, *Manajemen Resiko...* h. 12

6) Ditahan (*retention*). Dalam beberapa situasi, akan lebih baik jika kita menghadapi sendiri risiko tersebut (menahan risiko tersebut, atau *risk retention*). Sebagai contoh, misalkan seseorang akan keluar rumah membeli sesuatu dari supermarket terdekat, dengan menggunakan kendaraan. Kendaraan tersebut tidak diasuransikan. Orang tersebut merasa asuransi terlalu repot, mahal, sementara dia akan mengendarai kendaraan tersebut dengan hati – hati. Dalam contoh tersebut orang tersebut memutuskan untuk menanggung sendiri (menahan atau *retention*) resiko kecelakaan.⁴¹

B. Pembiayaan Multiguna

1. Definisi Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung *investasi* yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung *investasi* yang telah direncanakan.⁴²

Pembiayaan pada bank konvensional biasa disebut dengan kredit. Pengertian kredit menurut Undang – Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi

⁴¹ Mamduh M Hanafi, *Manajemen Risiko*...h. 11

⁴² Mohammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005), h. 17

hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara pihak bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dari pengertian di atas dapatlah dijelaskan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (*kreditor*) dengan nasabah penerima kredit (*debitur*), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya.

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, tujuan pembiayaan untuk tingkat *makro* dan tujuan pembiayaan untuk tingkat *mikro*. Secara *makro* pembiayaan bertujuan untuk :⁴³

- 1) Peningkatan ekonomi umat, masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh dengan melakukan pembiayaan. Pihak yang surplus

⁴³ Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 85

dana menyalurkan kepada pihak *minus* dana, sehingga dapat tergulirkan.

- 3) Membuka lapangan kerja baru, dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
- 4) Terjadi *distribusi* pendapatan, masyarakat usaha *produktif* mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.⁴⁴

2. Prosedur Pemberian Pembiayaan

Uraian- uraian kualitatif dan perhitungan dalam rangka penerapan prinsip – prinsip 5C merupakan penilaian kelayakan (*feasibility study*) tentang perusahaan yang mengajukan permohonan pembiayaan, berikut uraian – uraian kualitatif dan perhitungan dalam rangka penerapan prinsip – prinsip 5C:

- 1) *Character*, menunjukkan kemauan peminjam (*debitur*) untuk memenuhi kewajibannya. Kemauan tersebut lebih berkaitan dengan sifat dan watak peminjam. Seseorang yang mempunyai kemampuan mengembalikan pinjaman, tetapi tidak mau mengembalikan, akan mempunyai *character* yang tidak mendukung pemberian pembiayaan.⁴⁵

⁴⁴ Mohammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah...*, h. 17

⁴⁵ Mohammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah...*, h. 166

- 2) *Capacity*, adalah kemampuan peminjam untuk melunasi kewajiban utangnya, melalui pengelolaan perusahaannya dengan efektif dan efisien.
- 3) *Capital*, adalah posisi keuangan perusahaan (peminjam) secara keseluruhan.
- 4) *Collateral*, adalah aset yang dijaminkan (dijadikan anggunan) untuk suatu pinjaman.
- 5) *Condition*, adalah sejauh mana kondisi perekonomian akan mempengaruhi kemampuan mengembalikan pinjaman.

Dengan kata lain, merupakan penilaian layak atau tidaknya perusahaan tersebut diberi pembiayaan atau tidak. Penilaian permohonan pembiayaan atau lazim disebut sebagai analisis pembiayaan merupakan salah satu tahapan dari proses pemberian pembiayaan bank, yaitu sebagai berikut :

- 1) **Persiapan Pembiayaan**

Persiapan pembiayaan ini merupakan kegiatan tahap awal, yaitu pengumpulan informasi dalam proses pemberian pembiayaan. Tahap ini cukup penting artinya, terutama terhadap calon debitur yang baru pertama kali mengajukan pembiayaan ke bank yang bersangkutan. Dalam hal ini bank akan mengumpulkan informasi tentang calon debitur, baik dengan jalan wawancara atau meminta bahan – bahan tertulis secara langsung kepada

yang bersangkutan maupun sumber intern bank itu atau berasal dari sumber lain.⁴⁶

2) Analisis Pembiayaan

Dalam menganalisis atau menilai permohonan pembiayaan dibahas berbagai aspek yang menyangkut keadaan usaha calon debitur. Analisis atau penilaian permohonan tersebut dikerjakan oleh aparat pelaksana khusus yang dikenal sebagai analisis pembiayaan. Hasil pekerjaannya merupakan laporan yang bersifat informasi detail dan akurat untuk kepentingan pemutus pembiayaan.

3. Analisis Pembiayaan Dalam Praktik

Analisis pembiayaan atau penilaian yang dilakukan oleh *account officer* dari suatu lembaga keuangan yang level jabatannya sebagai level seksi atau bagian bahkan *committee* (tim) yang ditugaskan untuk menganalisis permohonan pembiayaan. Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran dan aman. Artinya, pembiayaan tersebut harus diterima pengembaliannya secara tertib, teratur dan tepat waktu, sesuai perjanjian antara bank dan *customer* sebagai penerima dan pemakai pembiayaan. Hal ini seperti yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran (3) : 75⁴⁷

⁴⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2013), h. 222

⁴⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*...h.233

﴿ وَمِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مَنْ إِنْ تَأْمَنَّهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنَّهُ بِدِينَارٍ لَا يُؤَدِّهِ إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيِّينَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾

75. Dan di antara ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya. yang demikian itu lantaran mereka mengatakan: "tidak ada dosa bagi Kami terhadap orang – orang buta huruf". mereka berkata Dusta terhadap Allah, Padahal mereka mengetahui

Q.S. Al Hasyr (59) : 7

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
 مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧٦﴾

apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu dilakukan persiapan pembiayaan, yaitu dengan mengumpulkan informasi dan data untuk bahan analisis. Kualitas hasil analisis bergantung pada kualitas SDM, data yang diperoleh, dan teknik analisis.

4. Pembiayaan Multiguna iB Hasanah

Pembiayaan Multiguna adalah pembiayaan *konsumtif* yaitu merupakan kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Perkembangan pembiayaan Multiguna BNI Kota Bengkulu banyak diminati kalangan masyarakat karena memenuhi seluruh ekonomi konsumtif.⁴⁸ Pembiayaan Multiguna iB Hasanah ini adalah fasilitas pembiayaan konsumtif berdasarkan akad Murabahah yang didukung oleh jaminan atau anggunan.

⁴⁸Bank BNI Syariah, *Consumtif Banking* (Pembiayaan Konsumtif Multiguna iB Hasanah), <http://www.bnisyariah.co.id/>.Diakses tanggal 31 Mei 2017

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat PT BNI Syariah

Krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 Kantor Cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*Office Channeling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Didalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Maruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off*

bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Untuk cabang BNI Syariah Cabang Bengkulu diresmikan pada bulan April 2012. September 2013 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 16 Payment Point.⁴⁹

B. Visi dan Misi PT BNI Syariah

Sebagai lembaga keuangan yang mencoba untuk membentuk dan membangun hubungan baik dengan berbagai masyarakat Indonesia, PT Bank BNI Syariah bangga bila upayanya dalam membantu perkembangan dan pemberdayaan masyarakat menjadikan PT Bank BNI Syariah sebagai bank pilihan masyarakat. Oleh karena itu PT Bank BNI Syariah mempunyai visi dan misi dalam keberlangsungan perusahaannya.

1. Visi PT BNI Syariah

“Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”.

⁴⁹ <http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah>, diakses pada tanggal 11 Juni 2017

2. Misi PT BNI Syariah

- a. Memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan peduli kepada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

C. Struktur Organisasi PT BNI Syariah Cabang Bengkulu

Di Indonesia setiap organisasi yang sangat sederhana maupun organisasi yang sangat kompleks, masalah penyusunan organisasi menjadi hal yang penting dan sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar setiap karyawan mengetahui tugasnya dan bertanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing.⁵⁰

Struktur Organisasi PT Bank BNI Syariah Cabang Bengkulu menggunakan desain model horizontal, model ini dibuat dengan menarik garis secara horizontal dengan pembagian fungsional masing-masing. Adapun fungsi pokok masing-masing bagian dalam struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

⁵⁰<http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah>, diakses pada tanggal 11 Juni 2017

1. Branch Manager

- a. Mengelola secara optimal sumber daya cabang agar dapat mendukung kelancaran operasi cabang.
- b. Mengkoordinir Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahunan cabang.
- c. Menetapkan dan melaksanakan strategi pemasaran produk bank guna mencapai tingkat volume atau sasaran yang telah ditetapkan baik pendanaan maupun jasa-jasa.

2. Operational Manager

- a. Menyelenggarakan pelayanan dan pengadministrasian atas transaksi-transaksi jasa perbankan.
- b. Menyelenggarakan pelaporan transaksi kegiatan jasa-jasa perbankan, pemupukan dana, posisi likuiditas dan pembiayaan.

Operational Manager membawahi:

- a. Customer Service Head (CSH)
- b. Operational Head (OH)
- c. General Affairs Head (GAH)

3. Branch Internal Controller (BIC)

- a. Membantu kepala cabang dalam melaksanakan fungsi pengawasan cabang.
- b. Memelihara kecermatan dan ketelitian data *accounting*, informasi keuangan serta laporan-laporan lain

- c. Mendorong dipatuhinya ketepatan atau kebijakan yang digariskan oleh kantor pusat, kantor cabang maupun Bank Indonesia.

4. SME Financing Head (SFH)

- a. Menyusun target volume sasaran kegiatan kerja di bidang pembiayaan produktif.
- b. Menyelenggarakan penelitian potensi ekonomi maupun kegiatan usaha setempat.
- c. Mencari nasabah-nasabah untuk memasarkan produk pembiayaan produktif.

SFH membawahi:

SME Account Officer (SAO)

5. Consumer Sales Head (SH)

- a. Menyusun target volume sasaran kegiatan kerja di bidang pembiayaan konsumtif dan pendanaan.
- b. Menyelenggarakan penelitian potensi ekonomi setempat.
- c. Mencari nasabah-nasabah untuk memasarkan produk pembiayaan konsumtif dan produk-produk perbankan lainnya.

SH membawahi:

- 1) Sales Officer (SO)
- 2) Sales Assistent (SA)

6. Consumer Processing Head (CPH)

- a. Memastikan bahwa semua pembiayaan, penambahan pembiayaan atau *cross clearing* telah mendapatkan persetujuan pejabat yang berwenang sesuai dengan limit.
- b. Memastikan kebenaran administrasi atas pembiayaan yang diberikan.
- c. Memastikan bahwa fisik jaminan sesuai dengan nilai dan lokasinya.

CPH membawahi:

- 1) Consumer Processing Assistant (CPA)
- 2) Collection Assistant (CA)

7. Customer Service Head (CSH)

- a. Menyelenggarakan dan melakukan pemantauan layanan.
- b. Menyusun target untuk pencapaian Indeks Kualitas Pelayanan (IKP).
- c. Memeriksa aplikasi pembukaan rekening dan transaksi harian.

CSH membawahi:

- 1) Customer Service (CS)
- 2) Teller

8. Operational Head (OH)

- a. Memeriksa mutasi harian.
- b. Memastikan kebenaran posting.
- c. Menyiapkan penyelenggaraan akad-akad pembiayaan dan pengadministrasiannya.

OH membawahi:

- 1) Financing Support Assistant (FSA)
- 2) Operational Assistant (OA)

9. General Affairs Head (GAH)

- a. Mengelola secara optimal fasilitas fisik cabang untuk menunjang pelayanan kantor cabang.
- b. Menyediakan dan mensupport kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan fasilitas cabang.
- c. Mengawasi dan menyusun penyelenggaraan administrasi aset cabang.

GAH membawahi Administration Assistant (ADA).

Daftar Pegawai BNI Syariah Cabang Bengkulu

No	Nama Pegawai	Posisi
1	Muhammad Rizaluddin	Branch Manager
2	Wahyu Kota Bumi	Operational Manager
3	Rachmat Putra	SMEFH
4	Novan Zaman .H	FAH
5	Rahmi Andriani	Sales Head
6	Rahma Hasanuddin	CSH
7	Novlen Hartati	PH
8	Trisnu Edy Winata	Sales Operational
9	Adietya Muhlizar	SMEAO
10	Fahrul Asfira	PA
11	Bella Anindita Putri	PA
12	Ray Nandi Pratama	CA
13	Nine Aprilianti	FA
14	Gina Erlinda	FA
15	Ruri Inayati	CS
16	Ade Nova Subrata	PA
17	Uciany Prastiamukti	FAA
18	Nofrianda Karnak	BOH
19	Boby Hardiansyah .P	SA
20	Muhammad Arifin	Teller

21	Elvira Hertika	Teller
22	Rahmatin Nadia	ADA
23	Helna Tri Agustini	SA
24	Tita Melina	SME
25	Lidya Permata Sari	FAA
26	Rahmat Putrado	BIC
27	Rapika Kusumanti	FA
28	Febry Utami	Trainee
29	Radias Sundoro	Trainee
30	Muhammad Iqbal	FA
31	Erlin Priandi	DS
32	Herman Fauzi	Driver
33	Eka Aprianto	Driver
34	Eka Wartono	Driver
35	Gatra Styo Widayat	Pelayan
36	Mardiansyah	Cleaning
37	Slamet Santoso	Security
38	Nurdiyanto	Security
39	Komar Iswari	Security
40	Miko Sutomo	Security
41	Mulyadi Kadri	Driver
42	Alvianda Eko Wiratama	DS
43	Egi Edwin Putra	Security
44	Dimas Praramahan Yulianto	SME AO

D. Lingkungan Makro Bank BNI Syariah

Sistem pembiayaan pada PT Bank BNI Syariah menggunakan beberapa akad yaitu *mudharabah*, *murabahah*, *musyarakah*, *rahn*, *qardh* dan *Murabahah*. Pengertian dari akad *mudharabah* adalah akad yang dilakukan antara pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola (*mudharib*) dimana nisbah bagi hasil disepakati diawal, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal.

Murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.⁵¹

Musyarakah adalah akad antara dua pemilik modal atau lebih untuk menyatukan modalnya pada usaha tertentu, sedangkan pelaksanaannya bisa ditunjuk salah satu dari mereka. Akad ini diterapkan pada usaha/proyek yang sebagiannya dibiayai oleh lembaga keuangan sedangkan selebihnya dibiayai oleh nasabah.

Rahn adalah akad menggadaikan suatu barang dari satu pihak ke pihak yang lain, dengan uang sebagai gantinya. Lembaga keuangan tidak menarik manfaat apapun kecuali biaya pemeliharaan atau keamanan barang tersebut.

Sedangkan *Qardh* adalah pembiayaan kepada nasabah untuk dana talangan segera dalam jangka waktu yang relatif pendek, dan dana tersebut dikembalikan secepatnya sejumlah uang yang digunakan. Dalam transaksi ini, nasabah hanya mengembalikan pokok.

Murabahah adalah akad sewa menyewa barang antara kedua belah pihak, untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut. Akad sewa yang terjadi antara pemilik barang dengan penyewa dengan cicilan sewa yang sudah termasuk cicilan pokok harga barang sehingga pada akhir masa perjanjian penyewa dapat membeli barang tersebut dengan sisa harga yang kecil atau diberikan saja oleh bank.

⁵¹Abdul Ghofur, *Hukum Perbankan Syariah* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), h. 37

E. Produk Dan Jasa Bank BNI Syariah

1. Produk Penghimpun Dana

a. Tabungan iB Hasanah

Tabungan iB Hasanah menurut para bankir BNI adalah: “Simpanan transaksional yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syara tertentu, tidak dapat ditarik dengan cek/giro atau alat yang dipersamakan dengan itu.” Tabungan iB Hasanah merupakan simpanan dalam bentuk mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah* atau simpanan berdasarkan akad *wadiah*.⁵²

b. Tabungan iB Prima Hasanah

Tabungan iB Prima Hasanah menurut para bankir “Simpanan transaksional yang ditujukan bagi nasabah prima BNI Syariah,” yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah*.

c. Tabungan iB Bisnis Hasanah

Tabungan iB Bisnis Hasanah adalah: “Simpanan transaksi untuk para pengusaha dengan detail mutasi debit dan pembiayaan pada buku tabungan.”

⁵²Brosur Produk Tabungan iB Hasanah, BNI Syariah Kota Bengkulu, 2017

d. Tabungan iB Tapenas Hasanah

Tabungan iB Tapenas Hasanah adalah: “Tabungan berjangka bagi nasabah perorangan untuk investasi dana pendidikan ataupun perencanaan lainnya dengan manfaat asuransi.”

e. Tabungan iB Baitullah Hasanah

Tabungan iB Baitullah Hasanah adalah tabungan dengan akad Mudharabah atau Wadiah yang dipergunakan sebagai sarana untuk mendapatkan kepastian porsi berangkat menunaikan ibadah Haji (Reguler/Khusus) dan merencanakan ibadah Umrah sesuai keinginan penabung dengan sistem setoran bebas atau bulanan dalam mata uang Rupiah dan USD.

f. Tabunganku iB

Tabungan iB adalah “Produk simpanan generik dari Bank Indonesia untuk meningkatkan kesadaran menabung.”

g. Tabungan iB Bisnis Hasanah

Tabungan iB Bisnis Hasanah adalah “simpanan transaksional untuk Anda para pengusaha dengan detail mutasi debit dan pembiayaan pada buku tabungan. Dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah*, dengan bagi hasil yang kompetitif, dan dikelola berdasarkan pada prinsip syariah.

h. Tabungan iB Tunas Hasanah

Tabungan iB Tunas hasanah adalah “adalah produk simpanan dalam mata uang Rupiah berdasarkan akad *wadiah* yang

diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun.”

i. Giro iB Hasanah

Definisi Giro iB Hasanah adalah: “Simpanan transaksional dalam mata uang rupiah (IDR) yang penarikannya dilakukan dengan cek atau bilyet giro (BG)”.

j. Deposito iB Hasanah

Definisi Deposito iB Hasanah adalah: “Simpanan berjangka dalam mata uang rupiah (IDR) ditujukan untuk investasi dan dapat dicairkan pada saat jatuh tempo”.

2. Produk Penyaluran Dana dan prosedur pembiayaan

1) Pembiayaan Emas iB Hasanah

Pembiayaan Emas iB Hasanah merupakan “fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membeli emas logam mulia dalam bentuk batangan yang diangsur secara pokok setiap bulannya melalui akad *murabahah* (jual beli)”⁵³

1) Keunggulan:

- a) Objek pembiayaan berupa logam mulia yang bersertifikat PT ANTAM.
- b) Angsuran tetap setiap bulannya selama masa pembiayaan sampai dengan lunas.
- c) Biaya administrasi yang ringan mulai dari Rp. 50.000.

⁵³ Brosur Produk Tabungan iB Hasanah, BNI Syariah Kota Bengkulu, 2017

- d) Margin kompetitif.
- e) Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis.
- f) Jangka waktu pembiayaan minimal 2 tahun dan maksimal 5 tahun.
- g) Maksimum pembiayaan sampai dengan Rp. 150.000.000.

2) Prosedur Pembiayaan Emas ib hasanah

Dokumen yang dibutuhkan

- a) Formulir Permohonan Pembiayaan
- b) Fotocopy KTP
- c) Fotocopy NPWP (untuk permohonan Rp. 50.000.000,- keatas)
- d) Fotocopy Kartu Identitas Pegawai (untuk pegawai)

Persyaratan:

- a) Berstatus sebagai pegawai aktif / profesional / pengusaha/lainnya.
- b) Pemohon minimal berusia 21 tahun, pada saat pembiayaan lunas berusia maksimum : 55 tahun untuk pegawai (usia pensiun), 60 tahun untuk kalangan profesional dan pengusaha.
- c) Mempunyai penghasilan tetap dan kemampuan mengangsur.

3) Griya iB Hasanah

Definisi dari Griya iB Hasanah adalah: “Griya iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah, dan membeli tanah kavling serta rumah *indent*, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon nasabah.⁵⁴

- a) Keunggulan dari produk Griya iB Hasanah ini yaitu:
 - 1) Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah Minimal pembiayaan Rp 25 juta dan maksimum Rp 5 milyar.
 - 2) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 15 tahun kecuali untuk pembelian kavling maksimal 10 tahun atau disesuaikan dengan kemampuan pembayaran.
 - 3) Uang muka ringan yang dikaitkan dengan penggunaan pembiayaan.
 - 4) Angsuran tetap tidak berubah sampai lunas.
 - 5) Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.
- b) Prosedur Pembiayaan Griya IB Hasanah

⁵⁴ Brosur Produk Tabungan iB Hasanah, BNI Syariah Kota Bengkulu, 2017

Persyaratan:

- 1) WNI.
- 2) Berusia minimal 21 tahun dan maksimal pada saat pensiun, pembiayaan harus lunas.
- 3) Mempunyai penghasilan yang tetap dengan masa kerja sekurang-kurangnya selama 2 tahun.
- 4) Mengisi formulir dan dokumen-dokumen yang diperlukan di bank BNI Syariah.

Prosedur:

- 1) Mengisi formulir pembiayaan di kantor cabang BNI Syariah.
- 2) Menyerahkan fotocopy KTP, KK, Surat Nikah.
- 3) Menyerahkan Asli Surat keterangan kerja.
- 4) Menyerahkan Slip gaji 3 bulan terakhir.
- 5) Menyerahkan rekening korang tabungan aktif 3 bulan terakhir.
- 6) Menyerahkan copy Sertifikat, imb dan PBB 3 tahun terakhir (rumah yang akan ditake over).
- 7) Menyerahkan copy akad pembiayaan di bank sebelumnya dan copy rekening pinjaman 6 bulan terakhir. Pembiayaan kpr ditempat lama harus sudah berjalan minimal 1 tahun.

4) Multijasa iB Hasanah

Multijasa iB Hasanah (*Ijarah* Multijasa) adalah “fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk kebutuhan jasa dengan agunan berupa *fixed asset* atau kendaraan bermotor selama jasa dimaksud tidak bertentangan dengan UU/Hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang diharamkan Syariah Islam.”⁵⁵

- a) Keunggulan dari produk Multijasa iB Hasanah ini adalah:
 - 1) Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah
 - 2) Minimal pembiayaan Rp 5 juta dan maksimum Rp 500 juta
 - 3) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 3 tahun
 - 4) Uang muka ringan
 - 5) Pembayaran angsuran melalui debit rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.
- b) Akad yang digunakan adalah *Ijarah*, dengan persyaratan:
 - 1) Warga Negara Indonesia
 - 2) Usia minimal 21 tahun dan maksimal sampai dengan saat pensiun pembiayaan harus lunas

⁵⁵ Brosur Produk Tabungan iB Hasanah, BNI Syariah Kota Bengkulu, 2017

- 3) Berpenghasilan tetap dan masa kerja minimal 2 tahun
- 4) Mengisi formulir dan melengkapi dokumen yang dibutuhkan

5) **Multiguna iB Hasanah**

Multiguna iB Hasanah adalah “fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli barang kebutuhan konsumtif dengan agunan berupa barang yang dibiayai (apabila bernilai material) atau *fixed asset* yang ditujukan untuk kalangan profesional dan pegawai aktif yang memiliki sumber pembayaran kembali dari penghasilan tetap dan tidak bertentangan dengan UU/ Hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang diharamkan Syariah Islam.”

a) Keunggulan produk ini yaitu:

- 1) Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah
- 2) Minimal pembiayaan Rp 25 juta dan maksimum Rp 2 milyar
- 3) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 8 tahun
- 4) Uang muka ringan
- 5) Angsuran tetap tidak berubah sampai lunas
- 6) Pembayaran angsuran melalui debit rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.

b) Prosedur pembiayaan Multiguna

Fasilitas Pembiayaan Konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian barang kebutuhan konsumtif dan/ atau jasa sesuai prinsip syariah dengan disertai agunan berupa tanah dan bangunan yang ditinggali berstatus SHM atau SHGB dan bukan barang yang dibiayai. Akad Murabahah atau Ijarah Multijasa, dengan persyaratan

- 1) Warga Negara Indonesia.
- 2) Usia minimal 21 tahun dan maksimal berusia 60 tahun (pensiun) pembiayaan harus lunas.
- 3) Memiliki penghasilan tetap dan mampu mengangsur.
- 4) Melengkapi persyaratan dokumen yang ditentukan.

Ketentuan Biaya:

Asuransi : Jiwa dan kerugian.

Notaris, Materai, dll: sesuai ketentuan yang berlaku.

6) Fleksi iB Hasanah Umroh (Fleksi Umroh)

Pembiayaan konsumtif bagi anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembelian Jasa Paket Perjalanan Ibadah Umroh melalui BNI Syariah yang telah bekerja sama dengan *Travel Agent* sesuai dengan prinsip syariah.⁵⁶

- a) Keunggulan:

⁵⁶Brosur Produk Fleksi iB Hasanah Umroh, BNI Syariah Kota Bengkulu, 2017

- 1) Proses cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah.
 - 2) Dapat membiayai perjalanan ibadah umroh orang tua/ mertua, suami/ istri, dan anak-anak.
 - 3) Maksimum pembiayaan Rp. 200 juta.
 - 4) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 3 tahun atau 5 tahun untuk Nasabah *payroll* BNI atau BNI Syariah.
 - 5) Tanpa agunan untuk nasabah *payroll* BNI Syariah.
 - 6) Uang muka ringan.
 - 7) Angsuran tetap tidak berubah sampai lunas.
 - 8) Pembayaran angsuran melalui debit rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.
 - 9) Akad: Ijarah Multijasa
- b) Persyaratan
- 1) Warga Negara Indonesia.
 - 2) Usia minimal 21 tahun dan maksimal berusia 60 tahun (pensiun) pembiayaan harus lunas.
 - 3) Memiliki penghasilan tetap dan mampu mengangsur.
 - 4) Melengkapi persyaratan dokumen yang ditentukan.
- c) Ketentuan Biaya:
- Biaya Asuransi, Biaya Administrasi, Notaris, Materai, dll: sesuai ketentuan yang berlaku.

7) **iB Hasanah Card**

iB Hasanah Card adalah “salah satu produk pembiayaan unggulan dari BNI Syariah yang diterbitkan berdasarkan Fatwa DSN No.54/DSN-MUI/X/2006. iB Hasanah Card merupakan kartu yang berfungsi sebagai kartu pembiayaan yang berdasarkan sistem syariah sebagaimana diatur dalam fatwa.”⁵⁷

Produk Fitur Unggulan iB Hasanah Card, yaitu

- a) Sesuai tuntunan syariah
- b) Diterima diseluruh dunia
- c) Biaya ringan
- d) Transaksi untuk kebutuhan bisnis atau wirausaha
- e) Otodebet zakat, infaq, sedekah, dan wakaf uang
- f) Inspirasi Umroh iB Hasanah Card

8) **Oto iB Hasanah**

Oto iB Hasanah adalah “fasilitas pembiayaan konsumtif murabahah yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian kendaraan bermotor dengan agunan kendaraan bermotor yang dibiayai dengan pembiayaan ini.” Akad yang digunakan pada produk Oto iB Hasanah adalah *murabahah*.

Keunggulannya adalah:

- a) Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah

⁵⁷Brosur Produk iB Hasanah Card, BNI Syariah Kota Bengkulu, 2017

- b) Minimal pembiayaan Rp 5 juta dan maksimum Rp 1 milyar
- c) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 5 tahun
- d) Uang muka ringan dan khusus kendaraan bermotor roda 2 dengan pola kerjasama uang muka tidak diwajibkan
- e) Angsuran tidak berubah sampai lunas
- f) Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.

9) Tunas Usaha iB Hasanah

Tunas Usaha iB Hasanah adalah “pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang diberikan untuk usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan prinsip syariah dalam rangka mendukung pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2007.”⁵⁸

Keunggulan:

- a) Proses cepat dan mudah
- b) Uang muka ringan minimal 10%
- c) Minimal pembiayaan Rp. 5 Juta s/d Rp. 500 Juta
- d) Jangka waktu maksimal 3 tahun

10) Wirausaha iB Hasanah

Wirausaha iB Hasanah adalah “fasilitas pembiayaan produktif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan

⁵⁸Brosur Produk Tabungan iB Hasanah, BNI Syariah Kota Bengkulu, 2017

pembiayaan usaha-usaha produktif (modal kerja dan investasi) yang tidak bertentangan dengan syariah dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.”

Keunggulan produk ini adalah:

- a) Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah
- b) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 7 tahun
- c) *Plafond* pembiayaan minimal Rp 50 juta dan maksimum Rp 1 milyar
- d) Pembayaran angsuran dapat dilakukan diseluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.

11) Gadai Emas iB Hasanah

Gadai Emas iB Hasanah atau juga disebut pembiayaan *rahn* adalah “penyerahan hak penguasa secara fisik atas barang berharga berupa emas (lantakan atau perhiasan beserta aksesorisnya) dari nasabah kepada bank. Sebagai agunan atas pembiayaan yang diterima.”

Keunggulan produk ini adalah:

- a) Proses menggadai yang sangat sederhana dan tidak berbelit-belit dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah
- b) Murah dan tarif dihitung secara harian
- c) Jangka waktu 3 bulan dan bisa diperpanjang

- d) Pembiayaan gadai diberikan sebesar 97% untuk emas lantakan dan 80% untuk emas perhiasan
- e) Barang agunan aman karena diasuransikan
- f) Diberikan fasilitas kartu ATM yang dapat ditarik tunai di seluruh jaringan BNI sehingga memudahkan nasabah, disamping lebih aman karena pembiayaan nasabah langsung masuk rekening Tabungan iB Hasanah.

12) CCF iB Hasanah

Cash Collateral Financing iB Hasanah (CCF iB Hasanah) adalah “pembiayaan yang dijamin dengan *cash*, yaitu dijamin dengan simpanan dalam bentuk Deposito, Giro, dan Tabungan yang diterbitkan oleh BNI Syariah.”

Keunggulan:

- a) Memberi kemudahan kepada nasabah yang mempunyai Simpanan Rupiah atau pun valas USD untuk memperoleh pembiayaan dengan cara cepat.
- b) Maksimum pembiayaan sebesar 90% (untuk simpanan rupiah) dan 60% (untuk simpanan valas USD) dari jumlah nominal Deposito/Tabungan/Giro atas nama yang dijaminkan.
- c) Maksimal jangka waktu selama 12 bulan (untuk simpanan rupiah) dan 3 bula(untuk simpanan Valas USD).

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

F. Sejarah Singkat PT BNI Syariah

Krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 Kantor Cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*Office Channeling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Didalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Maruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off*

bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Untuk cabang BNI Syariah Cabang Bengkulu diresmikan pada bulan April 2012. September 2013 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 16 Payment Point.⁵⁹

G. Visi dan Misi PT BNI Syariah

Sebagai lembaga keuangan yang mencoba untuk membentuk dan membangun hubungan baik dengan berbagai masyarakat Indonesia, PT Bank BNI Syariah bangga bila upayanya dalam membantu perkembangan dan pemberdayaan masyarakat menjadikan PT Bank BNI Syariah sebagai bank pilihan masyarakat. Oleh karena itu PT Bank BNI Syariah mempunyai visi dan misi dalam keberlangsungan perusahaannya.

3. Visi PT BNI Syariah

“Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”.

⁵⁹ <http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah>, diakses pada tanggal 11 Juni 2017

4. Misi PT BNI Syariah

- f. Memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan peduli kepada kelestarian lingkungan.
- g. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- h. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- i. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- j. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

H. Struktur Organisasi PT BNI Syariah Cabang Bengkulu

Di Indonesia setiap organisasi yang sangat sederhana maupun organisasi yang sangat kompleks, masalah penyusunan organisasi menjadi hal yang penting dan sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar setiap karyawan mengetahui tugasnya dan bertanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing.⁶⁰

Struktur Organisasi PT Bank BNI Syariah Cabang Bengkulu menggunakan desain model horizontal, model ini dibuat dengan menarik garis secara horizontal dengan pembagian fungsional masing-masing. Adapun fungsi pokok masing-masing bagian dalam struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

⁶⁰<http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah>, diakses pada tanggal 11 Juni 2017

10. Branch Manager

- d. Mengelola secara optimal sumber daya cabang agar dapat mendukung kelancaran operasi cabang.
- e. Mengkoordinir Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahunan cabang.
- f. Menetapkan dan melaksanakan strategi pemasaran produk bank guna mencapai tingkat volume atau sasaran yang telah ditetapkan baik pendanaan maupun jasa-jasa.

11. Operational Manager

- c. Menyelenggarakan pelayanan dan pengadministrasian atas transaksi-transaksi jasa perbankan.
- d. Menyelenggarakan pelaporan transaksi kegiatan jasa-jasa perbankan, pemupukan dana, posisi likuiditas dan pembiayaan.

Operational Manager membawahi:

- d. Customer Service Head (CSH)
- e. Operational Head (OH)
- f. General Affairs Head (GAH)

12. Branch Internal Controller (BIC)

- d. Membantu kepala cabang dalam melaksanakan fungsi pengawasan cabang.
- e. Memelihara kecermatan dan ketelitian data *accounting*, informasi keuangan serta laporan-laporan lain

- f. Mendorong dipatuhinya ketepatan atau kebijakan yang digariskan oleh kantor pusat, kantor cabang maupun Bank Indonesia.

13. SME Financing Head (SFH)

- d. Menyusun target volume sasaran kegiatan kerja di bidang pembiayaan produktif.
- e. Menyelenggarakan penelitian potensi ekonomi maupun kegiatan usaha setempat.
- f. Mencari nasabah-nasabah untuk memasarkan produk pembiayaan produktif.

SFH membawahi:

SME Account Officer (SAO)

14. Consumer Sales Head (SH)

- d. Menyusun target volume sasaran kegiatan kerja di bidang pembiayaan konsumtif dan pendanaan.
- e. Menyelenggarakan penelitian potensi ekonomi setempat.
- f. Mencari nasabah-nasabah untuk memasarkan produk pembiayaan konsumtif dan produk-produk perbankan lainnya.

SH membawahi:

3) Sales Officer (SO)

4) Sales Assistent (SA)

15. Consumer Processing Head (CPH)

- d. Memastikan bahwa semua pembiayaan, penambahan pembiayaan atau *cross clearing* telah mendapatkan persetujuan pejabat yang berwenang sesuai dengan limit.
- e. Memastikan kebenaran administrasi atas pembiayaan yang diberikan.
- f. Memastikan bahwa fisik jaminan sesuai dengan nilai dan lokasinya.

CPH membawahi:

- 3) Consumer Processing Assistant (CPA)
- 4) Collection Assistant (CA)

16. Customer Service Head (CSH)

- d. Menyelenggarakan dan melakukan pemantauan layanan.
- e. Menyusun target untuk pencapaian Indeks Kualitas Pelayanan (IKP).
- f. Memeriksa aplikasi pembukaan rekening dan transaksi harian.

CSH membawahi:

- 3) Customer Service (CS)
- 4) Teller

17. Operational Head (OH)

- d. Memeriksa mutasi harian.
- e. Memastikan kebenaran posting.
- f. Menyiapkan penyelenggaraan akad-akad pembiayaan dan pengadministrasiannya.

OH membawahi:

- 3) Financing Support Assistant (FSA)
- 4) Operational Assistant (OA)

18. General Affairs Head (GAH)

- d. Mengelola secara optimal fasilitas fisik cabang untuk menunjang pelayanan kantor cabang.
- e. Menyediakan dan mensupport kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan fasilitas cabang.
- f. Mengawasi dan menyusun penyelenggaraan administrasi aset cabang.

GAH membawahi Administration Assistant (ADA).

Daftar Pegawai BNI Syariah Cabang Bengkulu

No	Nama Pegawai	Posisi
1	Muhammad Rizaluddin	Branch Manager
2	Wahyu Kota Bumi	Operational Manager
3	Rachmat Putra	SMEFH
4	Novan Zaman .H	FAH
5	Rahmi Andriani	Sales Head
6	Rahma Hasanuddin	CSH
7	Novlen Hartati	PH
8	Trisnu Edy Winata	Sales Operational
9	Adietya Muhlizar	SMEAO
10	Fahrul Asfira	PA
11	Bella Anindita Putri	PA
12	Ray Nandi Pratama	CA
13	Nine Aprilianti	FA
14	Gina Erlinda	FA
15	Ruri Inayati	CS
16	Ade Nova Subrata	PA
17	Uciany Prastiamukti	FAA
18	Nofrianda Karnak	BOH
19	Boby Hardiansyah .P	SA
20	Muhammad Arifin	Teller

21	Elvira Hertika	Teller
22	Rahmatin Nadia	ADA
23	Helna Tri Agustini	SA
24	Tita Melina	SME
25	Lidya Permata Sari	FAA
26	Rahmat Putrado	BIC
27	Rapika Kusumanti	FA
28	Febry Utami	Trainee
29	Radias Sundoro	Trainee
30	Muhammad Iqbal	FA
31	Erlin Priandi	DS
32	Herman Fauzi	Driver
33	Eka Aprianto	Driver
34	Eka Wartono	Driver
35	Gatra Styo Widayat	Pelayan
36	Mardiansyah	Cleaning
37	Slamet Santoso	Security
38	Nurdiyanto	Security
39	Komar Iswari	Security
40	Miko Sutomo	Security
41	Mulyadi Kadri	Driver
42	Alvianda Eko Wiratama	DS
43	Egi Edwin Putra	Security
44	Dimas Praramahan Yulianto	SME AO

I. Lingkungan Makro Bank BNI Syariah

Sistem pembiayaan pada PT Bank BNI Syariah menggunakan beberapa akad yaitu *mudharabah*, *murabahah*, *musyarakah*, *rahn*, *qardh* dan *Murabahah*. Pengertian dari akad *mudharabah* adalah akad yang dilakukan antara pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola (*mudharib*) dimana nisbah bagi hasil disepakati diawal, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal.

Murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.⁶¹

Musyarakah adalah akad antara dua pemilik modal atau lebih untuk menyatukan modalnya pada usaha tertentu, sedangkan pelaksanaannya bisa ditunjuk salah satu dari mereka. Akad ini diterapkan pada usaha/proyek yang sebagiannya dibiayai oleh lembaga keuangan sedangkan selebihnya dibiayai oleh nasabah.

Rahn adalah akad menggadaikan suatu barang dari satu pihak ke pihak yang lain, dengan uang sebagai gantinya. Lembaga keuangan tidak menarik manfaat apapun kecuali biaya pemeliharaan atau keamanan barang tersebut.

Sedangkan *Qardh* adalah pembiayaan kepada nasabah untuk dana talangan segera dalam jangka waktu yang relatif pendek, dan dana tersebut dikembalikan secepatnya sejumlah uang yang digunakan. Dalam transaksi ini, nasabah hanya mengembalikan pokok.

Murabahah adalah akad sewa menyewa barang antara kedua belah pihak, untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut. Akad sewa yang terjadi antara pemilik barang dengan penyewa dengan cicilan sewa yang sudah termasuk cicilan pokok harga barang sehingga pada akhir masa perjanjian penyewa dapat membeli barang tersebut dengan sisa harga yang kecil atau diberikan saja oleh bank.

⁶¹Abdul Ghofur, *Hukum Perbankan Syariah* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2009), h. 37

J. Produk Dan Jasa Bank BNI Syariah

3. Produk Penghimpun Dana

k. Tabungan iB Hasanah

Tabungan iB Hasanah menurut para bankir BNI adalah: “Simpanan transaksional yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syara tertentu, tidak dapat ditarik dengan cek/giro atau alat yang dipersamakan dengan itu.” Tabungan iB Hasanah merupakan simpanan dalam bentuk mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah* atau simpanan berdasarkan akad *wadiah*.⁶²

l. Tabungan iB Prima Hasanah

Tabungan iB Prima Hasanah menurut para bankir “Simpanan transaksional yang ditujukan bagi nasabah prima BNI Syariah,” yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah*.

m. Tabungan iB Bisnis Hasanah

Tabungan iB Bisnis Hasanah adalah: “Simpanan transaksi untuk para pengusaha dengan detail mutasi debit dan pembiayaan pada buku tabungan.”

⁶²Brosur Produk Tabungan iB Hasanah, BNI Syariah Kota Bengkulu, 2017

n. Tabungan iB Tapenas Hasanah

Tabungan iB Tapenas Hasanah adalah: “Tabungan berjangka bagi nasabah perorangan untuk investasi dana pendidikan ataupun perencanaan lainnya dengan manfaat asuransi.”

o. Tabungan iB Baitullah Hasanah

Tabungan iB Baitullah Hasanah adalah tabungan dengan akad Mudharabah atau Wadiah yang dipergunakan sebagai sarana untuk mendapatkan kepastian porsi berangkat menunaikan ibadah Haji (Reguler/Khusus) dan merencanakan ibadah Umrah sesuai keinginan penabung dengan sistem setoran bebas atau bulanan dalam mata uang Rupiah dan USD.

p. Tabunganku iB

Tabungan iB adalah “Produk simpanan generik dari Bank Indonesia untuk meningkatkan kesadaran menabung.”

q. Tabungan iB Bisnis Hasanah

Tabungan iB Bisnis Hasanah adalah “simpanan transaksional untuk Anda para pengusaha dengan detail mutasi debit dan pembiayaan pada buku tabungan. Dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah*, dengan bagi hasil yang kompetitif, dan dikelola berdasarkan pada prinsip syariah.

r. Tabungan iB Tunas Hasanah

Tabungan iB Tunas hasanah adalah “adalah produk simpanan dalam mata uang Rupiah berdasarkan akad *wadiah* yang

diperuntukkan bagi anak-anak dan pelajar yang berusia di bawah 17 tahun.”

s. Giro iB Hasanah

Definisi Giro iB Hasanah adalah: “Simpanan transaksional dalam mata uang rupiah (IDR) yang penarikannya dilakukan dengan cek atau bilyet giro (BG)”.

t. Deposito iB Hasanah

Definisi Deposito iB Hasanah adalah: “Simpanan berjangka dalam mata uang rupiah (IDR) ditujukan untuk investasi dan dapat dicairkan pada saat jatuh tempo”.

4. Produk Penyaluran Dana dan prosedur pembiayaan

2) Pembiayaan Emas iB Hasanah

Pembiayaan Emas iB Hasanah merupakan “fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membeli emas logam mulia dalam bentuk batangan yang diangsur secara pokok setiap bulannya melalui akad *murabahah* (jual beli)”⁶³

13) Keunggulan:

- h) Objek pembiayaan berupa logam mulia yang bersertifikat PT ANTAM.
- i) Angsuran tetap setiap bulannya selama masa pembiayaan sampai dengan lunas.
- j) Biaya administrasi yang ringan mulai dari Rp. 50.000.

⁶³ Brosur Produk Tabungan iB Hasanah, BNI Syariah Kota Bengkulu, 2017

- k) Margin kompetitif.
- l) Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis.
- m) Jangka waktu pembiayaan minimal 2 tahun dan maksimal 5 tahun.
- n) Maksimum pembiayaan sampai dengan Rp. 150.000.000.

14) Prosedur Pembiayaan Emas ib hasanah

Dokumen yang dibutuhkan

- e) Formulir Permohonan Pembiayaan
- f) Fotocopy KTP
- g) Fotocopy NPWP (untuk permohonan Rp. 50.000.000,- keatas)
- h) Fotocopy Kartu Identitas Pegawai (untuk pegawai)

Persyaratan:

- d) Berstatus sebagai pegawai aktif / profesional / pengusaha/lainnya.
- e) Pemohon minimal berusia 21 tahun, pada saat pembiayaan lunas berusia maksimum : 55 tahun untuk pegawai (usia pensiun), 60 tahun untuk kalangan profesional dan pengusaha.
- f) Mempunyai penghasilan tetap dan kemampuan mengangsur.

15) Griya iB Hasanah

Definisi dari Griya iB Hasanah adalah: “Griya iB Hasanah adalah fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli, membangun, merenovasi rumah, dan membeli tanah kavling serta rumah *indent*, yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan membayar kembali masing-masing calon nasabah.⁶⁴

- c) Keunggulan dari produk Griya iB Hasanah ini yaitu:
- 6) Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah Minimal pembiayaan Rp 25 juta dan maksimum Rp 5 milyar.
 - 7) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 15 tahun kecuali untuk pembelian kavling maksimal 10 tahun atau disesuaikan dengan kemampuan pembayaran.
 - 8) Uang muka ringan yang dikaitkan dengan penggunaan pembiayaan.
 - 9) Angsuran tetap tidak berubah sampai lunas.
 - 10) Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.
- d) Prosedur Pembiayaan Griya IB Hasanah

⁶⁴ Brosur Produk Tabungan iB Hasanah, BNI Syariah Kota Bengkulu, 2017

Persyaratan:

- 5) WNI.
- 6) Berusia minimal 21 tahun dan maksimal pada saat pensiun, pembiayaan harus lunas.
- 7) Mempunyai penghasilan yang tetap dengan masa kerja sekurang-kurangnya selama 2 tahun.
- 8) Mengisi formulir dan dokumen-dokumen yang diperlukan di bank BNI Syariah.

Prosedur:

- 8) Mengisi formulir pembiayaan di kantor cabang BNI Syariah.
- 9) Menyerahkan fotocopy KTP, KK, Surat Nikah.
- 10) Menyerahkan Asli Surat keterangan kerja.
- 11) Menyerahkan Slip gaji 3 bulan terakhir.
- 12) Menyerahkan rekening korang tabungan aktif 3 bulan terakhir.
- 13) Menyerahkan copy Sertifikat, imb dan PBB 3 tahun terakhir (rumah yang akan ditake over).
- 14) Menyerahkan copy akad pembiayaan di bank sebelumnya dan copy rekening pinjaman 6 bulan terakhir. Pembiayaan kpr ditempat lama harus sudah berjalan minimal 1 tahun.

16) Multijasa iB Hasanah

Multijasa iB Hasanah (*Ijarah* Multijasa) adalah “fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk kebutuhan jasa dengan agunan berupa *fixed asset* atau kendaraan bermotor selama jasa dimaksud tidak bertentangan dengan UU/Hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang diharamkan Syariah Islam.”⁶⁵

- c) Keunggulan dari produk Multijasa iB Hasanah ini adalah:
 - 6) Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah
 - 7) Minimal pembiayaan Rp 5 juta dan maksimum Rp 500 juta
 - 8) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 3 tahun
 - 9) Uang muka ringan
 - 10) Pembayaran angsuran melalui debit rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.
- d) Akad yang digunakan adalah *Ijarah*, dengan persyaratan:
 - 5) Warga Negara Indonesia
 - 6) Usia minimal 21 tahun dan maksimal sampai dengan saat pensiun pembiayaan harus lunas

⁶⁵ Brosur Produk Tabungan iB Hasanah, BNI Syariah Kota Bengkulu, 2017

- 7) Berpenghasilan tetap dan masa kerja minimal 2 tahun
- 8) Mengisi formulir dan melengkapi dokumen yang dibutuhkan

17) Multiguna iB Hasanah

Multiguna iB Hasanah adalah “fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk membeli barang kebutuhan konsumtif dengan agunan berupa barang yang dibiayai (apabila bernilai material) atau *fixed asset* yang ditujukan untuk kalangan profesional dan pegawai aktif yang memiliki sumber pembayaran kembali dari penghasilan tetap dan tidak bertentangan dengan UU/ Hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang diharamkan Syariah Islam.”

c) Keunggulan produk ini yaitu:

- 7) Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah
- 8) Minimal pembiayaan Rp 25 juta dan maksimum Rp 2 milyar
- 9) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 8 tahun
- 10) Uang muka ringan
- 11) Angsuran tetap tidak berubah sampai lunas
- 12) Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.

d) Prosedur pembiayaan Multiguna

Fasilitas Pembiayaan Konsumtif yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian barang kebutuhan konsumtif dan/ atau jasa sesuai prinsip syariah dengan disertai agunan berupa tanah dan bangunan yang ditinggali berstatus SHM atau SHGB dan bukan barang yang dibiayai. Akad Murabahah atau Ijarah Multijasa, dengan persyaratan

- 5) Warga Negara Indonesia.
- 6) Usia minimal 21 tahun dan maksimal berusia 60 tahun (pensiun) pembiayaan harus lunas.
- 7) Memiliki penghasilan tetap dan mampu mengangsur.
- 8) Melengkapi persyaratan dokumen yang ditentukan.

Ketentuan Biaya:

Asuransi : Jiwa dan kerugian.

Notaris, Materai, dll: sesuai ketentuan yang berlaku.

18) Fleksi iB Hasanah Umroh (Fleksi Umroh)

Pembiayaan konsumtif bagi anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pembelian Jasa Paket Perjalanan Ibadah Umroh melalui BNI Syariah yang telah bekerja sama dengan *Travel Agent* sesuai dengan prinsip syariah.⁶⁶

d) Keunggulan:

⁶⁶Brosur Produk Fleksi iB Hasanah Umroh, BNI Syariah Kota Bengkulu, 2017

- 10) Proses cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah.
 - 11) Dapat membiayai perjalanan ibadah umroh orang tua/ mertua, suami/ istri, dan anak-anak.
 - 12) Maksimum pembiayaan Rp. 200 juta.
 - 13) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 3 tahun atau 5 tahun untuk Nasabah *payroll* BNI atau BNI Syariah.
 - 14) Tanpa agunan untuk nasabah *payroll* BNI Syariah.
 - 15) Uang muka ringan.
 - 16) Angsuran tetap tidak berubah sampai lunas.
 - 17) Pembayaran angsuran melalui debit rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.
 - 18) Akad: Ijarah Multijasa
- e) Persyaratan
- 5) Warga Negara Indonesia.
 - 6) Usia minimal 21 tahun dan maksimal berusia 60 tahun (pensiun) pembiayaan harus lunas.
 - 7) Memiliki penghasilan tetap dan mampu mengangsur.
 - 8) Melengkapi persyaratan dokumen yang ditentukan.
- f) Ketentuan Biaya:
- Biaya Asuransi, Biaya Administrasi, Notaris, Materai, dll: sesuai ketentuan yang berlaku.

19) iB Hasanah Card

iB Hasanah Card adalah “salah satu produk pembiayaan unggulan dari BNI Syariah yang diterbitkan berdasarkan Fatwa DSN No.54/DSN-MUI/X/2006. iB Hasanah Card merupakan kartu yang berfungsi sebagai kartu pembiayaan yang berdasarkan sistem syariah sebagaimana diatur dalam fatwa.”⁶⁷

Produk Fitur Unggulan iB Hasanah Card, yaitu

- g) Sesuai tuntunan syariah
- h) Diterima diseluruh dunia
- i) Biaya ringan
- j) Transaksi untuk kebutuhan bisnis atau wirausaha
- k) Otodebet zakat, infaq, sedekah, dan wakaf uang
- l) Inspirasi Umroh iB Hasanah Card

20) Oto iB Hasanah

Oto iB Hasanah adalah “fasilitas pembiayaan konsumtif murabahah yang diberikan kepada anggota masyarakat untuk pembelian kendaraan bermotor dengan agunan kendaraan bermotor yang dibiayai dengan pembiayaan ini.” Akad yang digunakan pada produk Oto iB Hasanah adalah *murabahah*.

Keunggulannya adalah:

- g) Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah

⁶⁷Brosur Produk iB Hasanah Card, BNI Syariah Kota Bengkulu, 2017

- h) Minimal pembiayaan Rp 5 juta dan maksimum Rp 1 milyar
- i) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 5 tahun
- j) Uang muka ringan dan khusus kendaraan bermotor roda 2 dengan pola kerjasama uang muka tidak diwajibkan
- k) Angsuran tidak berubah sampai lunas
- l) Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.

21) Tunas Usaha iB Hasanah

Tunas Usaha iB Hasanah adalah “pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang diberikan untuk usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable* dengan prinsip syariah dalam rangka mendukung pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 6 tahun 2007.”⁶⁸

Keunggulan:

- e) Proses cepat dan mudah
- f) Uang muka ringan minimal 10%
- g) Minimal pembiayaan Rp. 5 Juta s/d Rp. 500 Juta
- h) Jangka waktu maksimal 3 tahun

22) Wirausaha iB Hasanah

Wirausaha iB Hasanah adalah “fasilitas pembiayaan produktif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan

⁶⁸Brosur Produk Tabungan iB Hasanah, BNI Syariah Kota Bengkulu, 2017

pembiayaan usaha-usaha produktif (modal kerja dan investasi) yang tidak bertentangan dengan syariah dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.”

Keunggulan produk ini adalah:

- e) Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah
- f) Jangka waktu pembiayaan sampai dengan 7 tahun
- g) *Plafond* pembiayaan minimal Rp 50 juta dan maksimum Rp 1 milyar
- h) Pembayaran angsuran dapat dilakukan diseluruh Kantor Cabang BNI Syariah maupun BNI Konvensional.

23) Gadai Emas iB Hasanah

Gadai Emas iB Hasanah atau juga disebut pembiayaan *rahn* adalah “penyerahan hak penguasa secara fisik atas barang berharga berupa emas (lantakan atau perhiasan beserta aksesorisnya) dari nasabah kepada bank. Sebagai agunan atas pembiayaan yang diterima.”

Keunggulan produk ini adalah:

- g) Proses menggadai yang sangat sederhana dan tidak berbelit-belit dengan persyaratan yang mudah sesuai dengan prinsip syariah
- h) Murah dan tarif dihitung secara harian
- i) Jangka waktu 3 bulan dan bisa diperpanjang

- j) Pembiayaan gadai diberikan sebesar 97% untuk emas lantakan dan 80% untuk emas perhiasan
- k) Barang agunan aman karena diasuransikan
- l) Diberikan fasilitas kartu ATM yang dapat ditarik tunai di seluruh jaringan BNI sehingga memudahkan nasabah, disamping lebih aman karena pembiayaan nasabah langsung masuk rekening Tabungan iB Hasanah.

24) CCF iB Hasanah

Cash Collateral Financing iB Hasanah (CCF iB Hasanah) adalah “pembiayaan yang dijamin dengan *cash*, yaitu dijamin dengan simpanan dalam bentuk Deposito, Giro, dan Tabungan yang diterbitkan oleh BNI Syariah.”

Keunggulan:

- d) Memberi kemudahan kepada nasabah yang mempunyai Simpanan Rupiah atau pun valas USD untuk memperoleh pembiayaan dengan cara cepat.
- e) Maksimum pembiayaan sebesar 90% (untuk simpanan rupiah) dan 60% (untuk simpanan valas USD) dari jumlah nominal Deposito/Tabungan/Giro atas nama yang dijaminkan.
- f) Maksimal jangka waktu selama 12 bulan (untuk simpanan rupiah) dan 3 bula(untuk simpanan Valas USD).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Risiko Pembiayaan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 Agustus 2017 dengan Bapak Trisnu Edy Winata selaku *Sales Operational* di BNI Syariah Cabang Kota Bengkulu, ia menjelaskan bahwa risiko pembiayaan itu memang benar adanya sebagai berikut :

Dalam pembiayaan Multiguna iB Hasanah pada dasarnya memang benar adanya risiko pembiayaan, hal ini gunanya untuk mengetahui hal apa saja yang memfaktori terjadinya manajemen risiko pembiayaan.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan Bapak Trisnu Edy Winata menunjukkan bahwa risiko dalam pembiayaan multiguna iB hasanah ini memang benar adanya terjadi, ini di fungsikan sebagai alat pengetahuan terkait dengan faktor – faktor terjadinya manajemen risiko pembiayaan.

Dalam pembiayaan yang kita berikan ada faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya risiko pembiayaan yaitu seperti Karakter nasabah, rasio modal terhadap hutang, dan jumlah jaminan⁷⁰

Berdasarkan penjelasan Bapak Trisnu Edy Winata menunjukkan bahwa faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya resiko pembiayaan, yaitu karakter nasabah, rasio modal terhadap hutang, dan jumlah jaminan.

⁶⁹ Wawancara Trisnu Edy Winata, *Sales Operational*, tanggal 3 Agustus 2017

⁷⁰ Wawancara Trisnu Edy Winata, *Sales Operational*, tanggal 3 Agustus 2017

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Trisnu Edy Winata selaku *Sales Operational* di BNI Syariah Cabang Kota Bengkulu, ia menjelaskan bahwa pihak BNI Syariah menerapkan manajemen risiko dalam pembiayaan Multiguna iB Hasanah sebagai berikut :

Pada dasarnya dalam untuk meminimalisir terjadinya risiko, kita menerapkan manajemen risiko didalam pembiayaan Multiguna iB Hasanah.⁷¹

Berdasarkan penjelasan Bapak Trisnu Edy Winata menunjukkan bahwa pihak BNI Syariah ini menjalankan penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan multiguna iB Hasanah guna untuk mengurangi risiko dalam pembiaayn tersebut.

C. Penerapan Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Multiguna iB Hasanah pada BNI Syariah Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 Agustus 2017 dengan Bapak Trisnu Edy Winata selaku *Sales Operational* di BNI Syariah Cabang Kota Bengkulu, ia menjelaskan sebagai berikut :

Manajemen risiko adalah sebuah cara yang disepakati dalam melihat sebuah risiko dan menentukan dengan tepat penanganan risiko. Manajemen risiko ini merupakan sarana untuk mengidentifikasi sumber dari risiko dan ketidakpastian, dan memperkirakan dampak yang ditimbulkan dan mengembangkan respon yang harus di lakukan untuk menanggapi risiko.⁷²

Dari penjelasan Bapak Trisnu Edy Winata menunjukkan bahwa manajemen risiko adalah suatu kumpulan proses yang dilakukan dunia perbankan untuk mengidentifikasi, mengolah, dan mengendalikan risiko yang muncul agar dapat mengurangi risiko yang muncul dapat ditekan seminimal

⁷¹ Wawancara Trisnu Edy Winata, *Sales Operational*, tanggal 3 Agustus 2017

⁷² Wawancara Trisnu Edy Winata, *Sales Operational*, tanggal 3 Agustus 2017

mungkin, sehingga potensi kerugian yang akan diambil dapat dikurangi serendah mungkin.

Manajemen risiko ini dibutuhkan dalam pembiayaan Multiguna. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Trisnu Edy Winata Multiguna itu sendiri adalah :

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah berupa pembiayaan konsumtif / keperluan konsumtif yang tidak bisa tercover oleh produk lain misalnya untuk pernikahan, biaya sekolah dan membeli properti (mobil, motor dan rumah) apa pun itu yang penting ia masih termasuk dalam jual beli dengan jaminan yang di milki sendiri. Manajemen ini untuk meminimalisir terjadinya risiko – risiko yang muncul dapat diantisipasi dari awal, dan dicari cara penanganannya secara lebih baik.⁷³

Berdasarkan penjelasan Bapak Trisnu Edy Winata menunjukkan bahwa manajemen risiko ini berkaitan dengan pembiayaan multiguna iB Hasanah. Dimana multiguna itu sendiri adalah pembiayaan *konsumtif* yang sifatnya perorangan meliputi kebutuhan baik berupa barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha, dengan anggunan berupa *fixed asset*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Trisnu Edy Winata, ia menjelaskan dalam pembiayaan Multiguna iB Hasanah ini sendiri menggunakan Akad *murabahah* sebagai berikut :

Murabahah adalah jasa pembiayaan jual beli barang pada harga asli yang ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati antara nasabah kepada pihak bank, dimana pihak bank menjelaskan harga pokok yang ia beli dan menunjukkan suatu keuntungan sebagai tambahan dalam jangka waktu 10 tahun (maksimal) dan 1 tahun (minimal). Misalnya ia membeli alat – alat rumah tangga, alat rumah tangga itu harganya 100 juta dan pihak bank membiayai 80% dari harga tersebut jadi, barang tersebut dibeli terlebih dahulu lalu kemudian dijual kembali ke nasabah dalam jangka waktu yang ditetapkan tadi.⁷⁴

⁷³ Wawancara Trisnu Edy Winata, *Sales Operational*, tanggal 3 Agustus 2017

⁷⁴ Wawancara Trisnu Edy Winata, *Sales Operational*, tanggal 3 Agustus 2017

Dari penjelasan Bapak Trisnu Edy Winata menunjukkan bahwa pembiayaan multiguna iB Hasanah menggunakan akad *murabahah*, *murabahah* itu sendiri merupakan suatu pembiayaan jual beli dimana harga barang yang dibiayai oleh pihak bank telah disepakati di awal dan itu disebut sebagai keuntungan yang didapat oleh pihak bank.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Trisnu Edy Winata, ia menjelaskan dalam Penerapan Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Multiguna iB Hasanah pada BNI Syariah Kota Bengkulu sebelum dana tersebut cair / melakukan pembiayaan pihak bank melakukan penilaian kelayakan kepada nasabah untuk menghindari kemacetan pembiayaan dengan menggunakan prinsip 5c yaitu, sebagai berikut :

Kita sebelum melakukan pembiayaan kepada nasabah maka, terlebih dahulu melakukan penilaian pada setiap calon *debitur* dimana penilaian ini kami gunakan dengan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*)⁷⁵

Dari penjelasan Bapak Trisnu Edy Winata menunjukkan bahwa hal utama yang diambil oleh pihak bank sebelum melakukan pembiayaan kepada calon *debitur* yaitu menggunakan prinsip 5c. Hal ini di terapkan oleh pihak bank guna menghindari kemungkinan risiko yang akan terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Trisnu Edy Winata di BNI Syariah Cabang Kota Bengkulu, ia menjelaskan bahwa prinsip 5c ini telah diterapkan dalam penilaian pembiayaan multiguna ini sendiri akan tetapi masih terdapat kendala yang dihadapi oleh BNI Syariah, sebagai berikut :

⁷⁵ Wawancara Trisnu Edy Winata, *Sales Operational*, tanggal 3 Agustus 2017

Kendala yang mungkin terkait dengan data – data nasabah yang sulit didapatkan, data nasabahnya yang sulit didapat yang pertama kitakan menggunakan analisa 5c tersebut salah satunya kepastian *character* nasabah ini sendiri seperti apa , nah data seperti itu yang sulit kami dapatkan paling juga informasi dari lingkungan sekitar tempat nasabah tinggal, yang pada intinya sulit mendapatkan kevalidan data dari nasabah dan keadaan ekonomi.⁷⁶

Penjelasan Bapak Trisnu Edy Winata menunjukkan bahwa kendala yang sering kali terjadi dalam penerapan manajemen risiko pada dunia perbankan itu berupa kesulitan dalam mendapatkan kevalidan data dari nasabahnya, misalnya : dilihat dari segi pertama, *character* dilihat dari segi kepribadian nasabah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara antara *customer service* kepada nasabah yang hendak melakukan pembiayaan, kedua *capacity* kemampuan nasabah dalam menjalankan keuangan yang ada pada usaha yang dimilikinya, dan ketiga dilihat dari bidang perekonomian, pertumbuhan perekonomian suatu daerah atau Negara memang sangat berpengaruh pada usaha yang sedang dijalankan oleh nasabah yang tergantung pada kondisi perekonomian baik mikro maupun mikro.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Trisnu Edy Winata di BNI Syariah, ia menjelaskan mengenai kelanjutan dari pembiayaan, setelah syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak bank berikan akan tetapi masih terdapat kendala yang dihadapi oleh BNI Syariah maka, pihak bank melakukan Penerapan Manajemen risiko pada pembiayaan Multiguna iB Hasanah, sebagai berikut :

Pada penerapan manajemen risikonya kita menggunakan prosedur berdasarkan teori yang ada, akan tetapi dengan hal tersebut tetap saja terjadi

⁷⁶ Wawancara Trisnu Edy Winata, *Sales Operational*, tanggal 3 Agustus 2017

pembiayaan bermasalah yang dilakukan nasabah. Berdasarkan teori kita gunakan penerapan manajemen risiko yang terdapat dalam 4 kategori, yaitu : (1). Pengidentifikasian risiko , dimana kita melakukan penganalisisan tingkat kerugian yang kita hadapi terhadap risiko dari setiap produk / pembiayaan yang kita keluarkan misalnya, pembiayaan multiguna tadi, yang ke (2). Pengukuran risiko, disini kita melakukan pengukuran terhadap tingkat rendah / tingginya suatu kekhawatiran kerugian dan frekuensi kerugian, ke (3). Pengawasan risiko, pengawasan ini kita lakukan guna terwujudnya kegiatan usaha bank yang sehat, terkait produk, dan sistem informasi kita ke *debitur* agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah dengan asas kehati –hatian, dan yang terakhir yang ke (4). Pengendalian risiko, sistem pengendalian risiko ini dilakukan dengan cara mengelola risiko melalui menggunakan akad *murabahah* (akad jual beli) untuk menghindari risiko yang akan muncul, misalnya macet maka kita akan ikat nasabah dengan anggunanya dengan menggunakan HT (Hak Tanggungan) hak tanggungan itulah yang mengikat barang nasabah menjadi milik kita (bank). Jika nanti suatu ketika terjadi *one prestasi* dari nasabah berdasarkan dengan aturan, nanti misalnya aturan lelang seandainya kita (bank) melakukan peringatan sampai 3 (tiga) kali tidak ada tanggapan dan sudah tiga bulan tidak membayar, itu mungkin akan kita lelang (anggunan) atau akan kita jual beli dibawah tangan. Diantara kedua pilihan ini terserah kita kan pilih yang mana untuk mengatasi terjadinya risikonya makanya, kita menggunakan jaminannya (anggunan) jaminannya itu paling tidak 120 % dari *plafon*.⁷⁷

Dari penjelasan Bapak Trisnu Edy Winata maka menunjukkan bahwa dalam penerapan manajemen risiko ini terhadap pembiayaan multiguna pihak bank sudah melakukan penerapan manajemen pembiayaan dengan berdasarkan teori, ia menerapkan manajemen risiko guna meminimalisir terjadi kerugian besar yang didapat oleh pihak bank, penerapan manajemen ini dilakukan dengan tahapan – tahapan dalam pelaksanaan manajemen risiko yang harus dilaksanakan oleh pihak bank seperti mengidentifikasi risiko merupakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui risiko yang kemungkinan akan timbul dalam melakukan kegiatan usaha, pengukuran risiko merupakan mengukur besar – kecilnya risiko yang akan terjadi dampak dari kinerjanya,

⁷⁷ Wawancara Trisnu Edy Winata, *Sales Operational*, tanggal 3 Agustus 2017

pengawasan merupakan suatu pengontrolan, dan proses pengendalian risiko yaitu sikap menghindari risiko yang akan terjadi dikarenakan risiko ini mungkin saja akan berdampak pada kerugian terhadap harta maka, dari itu pihak bank memberi antisipasinya dalam pembiayaan multiguna, pembiayaan multiguna ini sendiri menggunakan akad *murabahah*, untuk menghindari terjadinya risiko dalam pembiayaan ini maka, pihak bank melakukan tindakan dengan cara menahan *asset* dari nasabah untuk sebagai jaminan (sertifikat) jika suatu ketika dikemudian hari nasabah ini tidak mampu untuk membayar atau terjadinya kemacetan dalam pembiayaan maka pihak bank akan melakukan HT (Hak Tanggungan) dengan cara mengikat jaminan nasabah melalui notaris, di mana jaminan (sertifikat) nasabah tadi menjadi milik bank untuk sementara dan berhak melelang misalnya terjadi sesuatu.

Bank akan melakukan pelelangan jaminan apabila nasabah tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah ditegakkan oleh pihak bank dalam jangka 3 (tiga) kali pemanggilan nasabah dan 3 (tiga) bulan nasabah tidak membayar pembiayaan. Namun disini pihak bank memberikan keringanan kepada nasabah apabila ada itikad baik yang dilakukan oleh nasabah, misalnya, nasabah melakukan kemacetan dalam pembiayaan dan setelah itu nasabah di berikan hak untuk melelang barang jaminannya sendiri dan kemudian menutupkan sebagian dari penjualan ke pelunasan pembiayaan.

D. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh penulis, maka proses penerapan manajemen risiko di BNI Syariah telah sesuai dengan PBI No. 13/23/PBI/2011 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank umum Syariah dan Unit Syariah berdasarkan standar operasional prosedur yang diterapkan oleh BNI Syariah cabang Kota Bengkulu, sebagai langkah untuk meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan sehingga potensi kerugian akan diderita dapat ditekan seminimal mungkin.

Berdasarkan penjelasan Bapak Trisnu Edy Winata menunjukkan bahwa risiko pembiayaan itu memang benar adanya risiko dan didalam manajemen risiko pembiayaan iB Hasanah ini sendiri terdapat faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya resiko pembiayaan, yaitu sebagai berikut :

1. Karakter dan watak

Karakter dan Watak nasabah merupakan pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian pembiayaan. Pihak bank harus yakin bahwa calon *debitur* harus bertingkah laku baik, selalu berusaha dan bersedia untuk melunasi utang – utangnya sesuai waktu yang telah ditentukan. Sehingga apabila calon *debitur* merupakan pribadi yang baik, maka kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah tidak akan terjadi dan sebaliknya apabila calon *debitur* memiliki karakter yang buruk, maka ada kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah yang akan terjadi.

2. Jaminan / Anggunan

Jaminan atau anggunan merupakan harta yang di miliki oleh calon *debitur* sebagai jaminan apabila calon *debitur* tidak mampu untuk menyelesaikan hutangnya sesuai dengan perjanjian pembiayaan. Aspek kekayaan oleh pemilik perusahaan dan rasionya terhadap hutang. Ini di pandang sebagai predictor probabilitas kebangkrutan yang baik. Apabila hutang yang dimiliki oleh calon *debitur* tinggi, maka tingkat kebangkrutan yang dialami akan tinggi, sehingga untuk tingkat pengembalian pembiayaan akan tinggi begitupun sebaliknya.

3. Rasio Modal Terhadap Hutang

Aspek kekayaan yang dimiliki oleh calon *debitur* atau perusahaan dan rasionya terhadap hutang juga berpengaruh terhadap terjadinya pembiayaan bermasalah. Dengan arti lain pemberian jaminan yang dilakukan oleh bank kepada calon *debitur* dimaksudkan sebagai alat berjaga – jaga dan sebagai penentu jumlah pembiayaan yang akan diberikan kepada *debitur*.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 Agustus 2017 dengan Bapak Trisnu Edy Winata selaku *Sales Operational* di BNI Syariah cabang Kota Bengkulu penulis menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan iB Hasanah ini merupakan suatu pembiayaan yang dimana dalam pembiayaan multiguna itu sendiri terdapat penilaian kelayakan terhadap calon *debitur* guna menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah

maka, terlebih dahulu bank melakukan penilaian dengan prinsip 5c yang berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Bapak Trisnu Edy Winata, sebaga berikut : (1) *Character*, menunjukkan kemauan peminjam (*debitur*) untuk memenuhi kewajibannya, (2) *Capacity*, adalah kemampuan peminjam untuk melunasi kewajiban utangnya, melalui pengelolaan perusahaannya dengan efektif dan efesien, (3) *Capital*, adalah posisi keuangan perusahaan peminjam, (4) *Collateral*, adalah aset yang dijaminkan (dijadikan anggunan) utnuk suatu pinjaman, (5) *Condition*, adalah sejauh mana kondisi perekonomian akan mempengaruhi kemampuan mengembalikan pinjaman. Hal ini di terapkan oleh pihak bank guna menghindari kemungkinan risiko yang akan terjadi.

Dengan adanya penilaian kelayakan calon *debitur* ini diawal maka, ini akan mengurangi tingkat risiko pembiayaan bermasalah. Untuk lebih jelas lagi langkah untuk menghindari dari pembiayaan bermasalah yaitu dengan cara memanajemen risiko melalui tahapan pelaksanaannya berdasarkan hasil wawancara penulis, sebagai berikut : mengidentifikasi risiko, proses pengukuran risiko, memantau / mengawasi risiko dan mengendalikan risiko yang timbul dikarenakan kegiatan usaha.

Manajemen risiko ini merupakan bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara sistematis. Manajemen risiko ini berkaitan dengan pembiayaan Multiguna iB Hasanah yang dimana pembiayan multiguna ini

sendiri adalah pembiayaan yang sifatnya konsumtif bagi calon *debitur* untuk pembelian barang, misalnya rumah, kendaraan dan biaya pendidikan, dengan anggunan berupa *fixed asset*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembiayaan multiguna ini menggunakan akad *murabahah* adalah suatu perjanjian antara bank dengan nasabah dalam bentuk pembiayaan pembelian atas sesuatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah objeknya bisa berupa pembelian rumah, motor, mobil dan untuk biaya pendidikan. Dengan terjadinya kemacetan pembiayaan pihak bank mengawasi dan mengendalikan agar tidak terjadinya risiko dalam pembiayaan ini maka, pihak bank melakukan tindakan dengan cara menahan *asset* yang dimiliki oleh calon *debitur* ini sebagai jaminan. Hal ini dilakukan untukantisipasi jika sewaktu – waktu nasabah melakukan *one prestasi* maka, pihak bank akan mengikat nasabah dengan cara melakukan HT (Hak Tanggungan), dimana hak tanggungan ini merupakan mengikat jaminan nasabah melalui notaries dalam arti lain *asset* yang dimiliki oleh nasabah ini menjadi milik bank untuk sementara. Bank akan melakukan pelelangan apabila nasabah tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak bank dalam jangka 3 kali pemanggilan dan 3 bulan nasabah tidak membayar tanggungan pembiayaan. Dalam pembiayaan ini terdapat keringanan bagi nasabah yang beretikat baik dalam penyelesaian kemacetan pembiayaan dengan cara pihak bank memberikan kesempatan pada nasabah

untuk menjual *asset* yang dimiliki oleh nasabah dengan catatan adanya etikat baik dari nasabah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan multiguna iB Hasanah pada cabang Kota Bengkulu. Penerapan manajemen risiko yang diterapkan oleh pihak BNI Syariah sebenarnya tidak lepas dari 4 hal penting meliputi proses yang diterapkan (Pengidentifikasian risiko, pengukuran risiko, pengawasan risiko dan pengendalian risiko). Empat hal ini merupakan satu kesatuan yang menjadi bukti proses penerapan manajemen risiko dalam sebuah pembiayaan multiguna iB hasanah pada BNI Syariah. dalam pembiayaannya masih sering terjadi kemacetan dalam pembiayaan, walaupun pihak bank telah melakukan penerapan manajemen risiko yang sesuai ketentuan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pada pembiayaan multiguna iB hasanah ini sendiri masih banyak perlu tahap – tahap pembaharuan dalam melaksanakan manajemen risiko dan menambahkan lebih rinci mengenai manajemen risiko dalam pembiayaan multiguna iB hasanah. Terkait dengan proses penerapan manajemen risiko yang diterapkan oleh pihak BNI Syariah, maka dapat melakukan penerapan pengevaluasian terhadap manajemen risiko pembiayaan multiguna iB hasanah yang dilakukan pihak bank melakukan pengevaluasian lebih dalam lagi akan manajemen risiko terkait dengan pembiayaan multiguna iB Hasanah. Dalam tahap pengevaluasian ini yaitu bagi setiap tim manajemen secara sistematis melaporkan kepada pihak manajer bank. Pelaporan tersebut brbentuk data yang sifatnya fundamental

dan tidak mengesampingkan informasi yang bersifat lisan. Tujuan dengan dilakukannya evaluasi dari alternative yang dipilih tersebut adalah bertujuan agar pekerjaan tersebut terus dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan, yaitu :

1. Faktor – faktor penyebab terjadinya risiko pembiayaan yaitu Karakter atau watak dari nasabahnya, Jaminan / Anggunan, dan Rasio Modal Terhadap Hutang.
2. Penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan multiguna iB Hasanah pada BNI Syariah kota Bengkulu, tidak lepas dari 4 hal penting yaitu pengidentifikasian risiko, pengukuran risiko, pengawasan risiko dan pengendalian risiko, akan tetapi penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan multiguna iB Hasanah belum dapat berjalan dengan baik , karena masih kurangnya tahap – tahap pengevaluasian manajemen risiko dalam pembiayaan multiguna iB hasanah ini sehingga masih terjadi pembiayaan bermasalah.

B Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disarankan sebagai berikut :

- 1 Bagi akademis, dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu manajemen risiko, perlu digali lagi berbagai literatur dan buku – buku tentang informasi manajemen.
- 2 Bagi bank, penulis hanya bisa menyarankan agar lebih berhati – hati dalam penerapan manajemen risiko, karena dalam penelitian penulis penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan masih belum mampu meghindari pembiayaan bermasalah.
- 3 Bagi peneliti selanjutnya diharapka meneliti dengan referensi dalam pembahasan manajemen risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus, Arief dan Aries Hadi Sutopo, *Terampil Mengelola Data Kualitatif Dengan Nuivo*. Jakarta :Kencana. 2010.
- A. Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan Edisi Ke-2*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Awaliyah, Robi'atul, *Analisis Produk Pembiayaan iB Multiguna dalam Meningkatkan Portofolio Pembiayaan Konsumen pada Bank Muamalat Cabang Surabaya*. Skripsi mahasiswa STAIN Salatiga. 2013.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2002.
- Anggreani, Dewi. *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan pada Bank BNI Syariah Cabang Semarang*. Skripsi mahasiswa IAIN Salatiga. 2015
- Fahmi, Irham. *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2013. Edisi ke – 2
- Firdaus, Muhammad NH dkk, *Sistem Keuangan dan Investasi Syariah*. Jakarta:Renaissance. 2004.
- Ghofur, Anshori Abdul, *Hukum Perbankan Syariah*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- Hanafi, M. Mamduh. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. 2006.
- Hakim, Lukmanul. *Manajemen risiko pada pembiayaan murabahah pada Bank BNI Syariah Cabang Fatmawati*. Skripsi mahasiswa UIN Hidayatullah Jakarta. 2015
- Irham, Fahmi. *Manajemen Pengambilan Keputusan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta. 2011. Edisi ke – 1
- Jamila, Atul Rifa, *Penerapan Sistem Profit Sharing Pada Tabungan Mudharabah di Kopras BMT AL – Amal*. Bengkulu. 2016
- Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004. Edisi ke-2.
- Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003

- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Kuncoro, Mudrajat. *Menulis Skripsi / Tesis Dalam 60 Hari*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN. 2015.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2009.
- Mohammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005.
- Morrison, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Kencana. 2014
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 218
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*. Bandung : PT. Bumi Aksara. 2005
- Siti, Amira Wati. *Analisis Pembiayaan iB Muamalat Mutiguna pada SKIM Murabahah di Bank Muamalat Indonesia (BMI) Cabang Pembantu Salatiga*. Skripsi mahasiswa STAIN Salatiga. 2014
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana Penada Medio Group. 2009.
- Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif R dan D*. Bandung : Alfabeta. 2010.
- Syafi'I, Antonio Muhammad, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2001.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung : CV. Pustaka Setia. 2013.

Lampiran wawancara dengan bapak Trisnu Edy Winata selaku *Sales Operational* di BNI syariah Cabang Bengkulu









Foto dengan nasabah ibu Dani

